

GAMBARAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA ANAK PUTUS
SEKOLAH DI DESA TALANG MIDUN KABUPATEN BENGKULU
UTARA



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Wahyuni Nila Agustiana
NIM. 1811320103

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022 M/1443 H

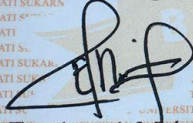
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **WAHYUNI NILA AGUSTIANA, NIM 1811320103** yang berjudul **"Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara"** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Emzinetri, M.Ag

Dilla Astarini, M.Pd

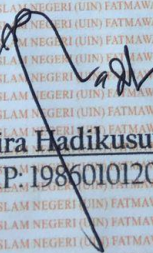
NIP: 197105261997032002

NIP: 199001212019032008

Wira Hadikusuma, M.S

NIP: 198501012011011012

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN (UINFAS) BENGKULU
 Jl. Raden fatah pagar dewa kota Bengkulu 38211
 Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksmlil (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wahyuni Nila Agustiana, NIM. 1811320103**
 yang berjudul **"Gambaran Status Sosial Ekonomi Anak Pulus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara"** telah
 diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan
 Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam
 Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**
 Tanggal : **25 Juli 2022**

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
 guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu
 Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Bengkulu, Agustus 2022

Dekan

Dr. Aan Supiana, M.Ag
 NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua :
 Sekretaris :

Dra. Agustini, M.Ag
 NIP. 196808171994032005

Dilla Astarti, M.Pd
 NIP. 199001212019032008

Penguji I :

Penguji II :

Sugeng Sejati, S.Psi., MM
 NIP. 198206042006041001

Lailatul Badriyah, S.Psi., MA
 NIP. 199109042019032008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Gambaran Status Sosial Ekonomi Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, sayan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022

Mahasiswa yang menyatakan



Wahyuni Nila Agustiana

Wahyuni Nila Agustiana

NIM: 1811320103

MOTTO

*“Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah
Kesenangan yang palsu”*
(Q.s Al Hadid : 20)

PERSEMBAHAN

- ❖ Persembahan yang paling utama dan paling agung hanya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Karya ini niatkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
- ❖ Kemudian saya persembahkan karya ini kepada Ibu saya Lisis Miniarti dan Bapak saya Asrin Pirin yang tercinta yang selalu setia, sabar dan tak kenal lelah dalam mendidik, menasehati, serta mendo'akan yang terbaik untuk anaknya. Cinta dan kasih mereka tak akan pernah terganti oleh siapapun, terima kasih Bapak dan Ibu karena telah menjadi perantaran kasih sayang Allah, semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih dan sayang-Nya serta keberkahan yang berlimpah. Aamiin
- ❖ Adik-adik saya (Maharani, Akbar, dan Tasya) yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada saya. Sumber kekuatan saya untuk berjuang dan memberikan contoh yang baik untuk adik-adik saya.
- ❖ Kepada nenek saya Almarhum Jusripin dan Marni'a yang senantiasa mendo'akan serta memotivasi saya untuk selalu sukses. Dan selalu memberikan semangat untuk skripsi ini.
- ❖ Segenap keluarga besar dari pihak ibu saya terima kasih telah membantu dan senantiasa memberikan kekuatan dan memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Seluruh informan, perangkat Desa, Masyarakat serta Orangtua Desa Talang Midun yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu serta tenaganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Ibu Emzinetri, M. Ag dan Ibu Dilla Astarini, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa mereka penulis bukanlah apa-apa. Berkat merekalah skripsi ini dapat diselesaikan.

- ❖ Teman-teman ku Asoy Geboy, Cek-Cek Squad terima kasih dengan keikhlasan memberi saran dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Segenap dosen FUAD yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta bimbingan penulis untuk terus maju dan berjuang menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU.

Abstrak

Wahyuni Nila Agustiana, NIM : 1811320103 Gambaran Status Sosial Ekonomi Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran status sosial ekonomi yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara. Informan dalam penelitian berjumlah sebelas anak, sembilan orang laki-laki dan dua orang perempuan yang putus sekolah saat SD, SMP dan SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan berdasarkan gambaran status sosial ekonomi keluarga anak putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran status sosial ekonomi anak yang putus sekolah kebanyakan dari sisi ekonomi, minat belajar dan pergaulan, namun setiap informan penelitian memiliki cara masing-masing untuk melanjutkan hidupnya.

Key Word: Faktor Penyebab, Anak Putus Sekolah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Status Sosial Ekonomi Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara”**. Shalat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuliddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkainain, M.Pd, selaku. Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag Dekan Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dilla Astarini, M.Pd., selaku. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

6. Emzinetri, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Dilla Astarini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Asniti Karni, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing Akademik.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Kepala Desa(Nirmi) Sukamulya Kabupaten Bengkulu Utara yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan dukungan terhadap penulis.
12. Kepada kedua orang tuaku Lisis Miniarti dan Asrin Pirin yang kucintai dan kusayangi, yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk ku dan selalu memberikan semangat untuk kesuksesanku.
13. Teman-teman seperjuangan BKI tahun 2018 yang telah bersedia membagikan ilmunya kepada penulis.

Bengkulu,

2022

Penulis

Wahyuni Nila Agustiana

NIM. 1811320103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	11
1. Metode penelitian	16
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
4. Informan Penelitian	19
5. Sumber Data	20
6. Teknik Pengumpulan Data	22
7. Teknik Keabsahan Data	24
8. Teknik Analisis Data	26
BAB II LANDASAN TEORITIS	

A. Status Sosial Ekonomi	30
B. Anak Putus Sekolah	33

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
B. Profil Informan	81

BAB IV GAMBARAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA ANAK PUTUS SEKOLAH

A. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	91
1. Gambaran Ekonomi Keluarga	
2. Gambaran Pendidikan Orang Tua	
3. Lingkungan Pergaulan Masyarakat	
4. Kurangnya Minat Belajar	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 : Sarana Tempat Ibadah	78
Tabel 4.4 : Jumlah Anak Putus Sekolah	80
Tabel 3.1 : Informan Utama Menurut Anak Putus Sekolah.....	87
Tabel 3.2 : Informan pendukung Menurut Lingkungan	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ketentuan Umum) Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, yang dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, ibarat sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Karena itu, orang tua lah yang akan memberikan warna kepada kain putih tersebut. Karena anak tumbuh dan dibesarkan di lingkungan keluarga. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari pada mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan akhlak, melatih anak untuk mengerjakan sholat berlaku adil, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.²

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 34.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), Cet 1, hal 28.

Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah, di mana guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak di Sekolah sekaligus sebagai suri tauladan. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran akan arti penting pendidikan kepada anak didik mereka. Oleh karena-nya, selain orang tua, guru juga turut bertanggung jawab dalam membantu cara berfikir anak tentang keberlangsungan pendidikan anak.

Kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat Sekolah Dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar bagi kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar. Hal inilah yang menyebabkan hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya. Menurut para ahli faktor penyebab anak putus sekolah, pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri anak tersebut. Pastinya ada faktor yang melatar belakangi hal itu bisa terjadi. Dalam kajian yang dilakukan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi dan lingkungan anak putus sekolah.³

³ Bagong Suyanto, Masalah Sosial Siswa, Jakarta : Kencana, (2010), h. 345

Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan, ada 75.303 orang anak yang Putus Sekolah pada 2021. Jumlah anak yang putus sekolah di tingkat sekolah

dasar (SD) merupakan yang tertinggi sebanyak 38.716. jumlah anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yakni sebanyak 15.042 orang. Jumlah ini naik 32.20% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 11.378 orang. Berikut, sebanyak 12.063 orang anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Jumlah ini turun 13,53% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 13.951 orang. Sementara itu, sebanyak 10.022 orang anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Jumlah ini turun 27,90% dari tahun 2020 yang sebanyak 13.879 orang. Secara tren jumlah anak putus sekolah cenderung menurun selama enam tahun terakhir. Penurunan tajam terlihat semenjak pandemi Covid 19 terjadi yakni pada 2020. Meski demikian, angka putus sekolah siswa sekolah dasar (SD) masih tergolong yang paling tinggi dalam tiga tahun berturut-turut. Laba Bersih Astra Internasional Meningkatkan 25% pada 2021.¹

Fenomena putus sekolah juga terjadi ditengah masyarakat provinsi Bengkulu, terutama sejak terjadinya pandemic Covid-19. Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan di Bengkulu. Angka anak putus sekolah tingkat SMA di Bengkulu tercatat sebanyak 5.229 orang. Ada 11.522 anak yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan ke SMP dan SMA se Provinsi Bengkulu. Terdapat anak tamatan SD yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP dan bermain di Pasar Kelurahan Pematang Gubernur.²

Persoalan putus sekolah telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusia.³ Sementara semua yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam

¹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), 2022 *Jumlah Anak Putus Sekolah Di Indonesia 2016-2021*.

² Muzanip Alperi, S.Pd., M.Si. Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda di LPMP Bengkulu. (2016//muzanippalperi.wordpress.com/data-anak-putus-sekolah).

³Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat.⁴ Di antara permasalahan penting yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah permasalahan pada bidang pendidikan, termasuk fenomena putus sekolah. Pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk membangun suatu negara. Pemberian pendidikan formal, non-formal maupun informal dari usia dini bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap berbagai aspek kehidupan dan untuk kemajuan negara. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan.⁵

Sebagai sebuah agama, Islam juga menerapkan tentang pentingnya arti pendidikan dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pandangan ayat alquran dalam Surah Al Mujadalah ayat 11, orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat dan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁶

Ayat Alquran di atas menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang sangat ditekankan di dalam Islam. Individu muslim yang berilmu dan melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), Cet 1, hal 28.

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.1.

⁶ Asjad". 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.

6

belajar.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, fenomena Putus Sekolah juga di

temukan di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara. Di Desa ini, terdapat 19 orang anak yang putus sekolah di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA, terdiri dari 5 anak bersekolah di bangku SD (Sekolah Dasar), dan 7 anak duduk di bangku SMP yang berhenti sekolah yaitu berusia dari 13-15 tahun. Adapun 7 anak yang berhenti di bangku SMA, yang berusia 16-19 tahun. Secara umum latar belakang pendidikan orang di Desa Talang Midun adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga pemikiran bahwa menyekolahkan anaknya tidak perlu tinggi dan pendidikan tidak penting bagi anak. Anak-anak di Desa Talang Midun berpikir untuk lebih baik mencari uang seperti motong karet, bengkel motor, berdagang dan lain-lain. Sehingga Anak di Desa Talang Kabupaten Bengkulu Utara rata-rata pekerja mereka hanya menjadi buruh harian, kuli bangunan, kerja bengkel akibat tidak melanjutkan sekolah. Hal inilah yang menyebabkan anak di Desa Talang Midun ini lebih tertinggal dari segi pendidikan dan sangat jarang sekali anak di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara ini yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Apabila ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan akibat yang fatal, yaitu banyak yang akan menjadi pengangguran.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diangkat menjadi “Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimana gambaran status sosial ekonomi keluarga anak putus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pelajaran dan pemahaman bagi masyarakat di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangsih pemikiran agar memperhatikan kelangsungan pendidikan warganya yang putus sekolah karena saat ini pemerintah telah memberikan program wajib belajar 12 tahun yang di jamin pemerintah sehingga anak bisa melanjutkan sekolah tanpa terbebani masalah biaya.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan referensi untuk karya ilmiah yang akan dikembangkan oleh pembaca itu sendiri.¹

E. Kajian Terhadap Peneliti Terdahulu

1. Reza Napita (Dinamika Psikologis Remaja Putus Sekolah Dalam Memandang Masa Depan Di Desa Gunung Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).

Dalam hal ini di simpulkan bahwa, terdapat beberapa hal tentang dinamika Psikologis Remaja Putus Sekolah adapun perubahan yang terjadi.

Pertama mengenai presepsi remaja putus sekolah dalam memandang masa depan. Dalam hal ini remaja mempresepsikan dirinya gagal memiliki masa depan. Terdapat juga faktor penyebab remaja putus sekolah di desa gunung bantan kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma.

- a) Faktor internal adalah faktor yang timbul atau bersumber dari dalam diri remaja putus sekolah, karena tidak adanya keinginan untuk melanjutkan sekolah, malas sekolah, kurangnya percaya diri, dan tidak dapat bersosialisasi.

¹ Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.39 Dinas Sosial Kota Metro, tahun 2016

b) Faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberi kesempatan untuk remaja berkembang dengan baik seperti hal: faktor ekonomi keluarga, lingkungan sosial, perhatian orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua.

2. Eva Susilawati (Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Balai Pengembangan Anak Dan Remaja (BPAR) “Harapan” Bengkulu).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bimbingan keagamaan remaja putus sekolah di balai pengembangan anak dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Balai Pengembangan Anak Dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu yaitu meliputi:

1. Materi, materi yang ada dalam bimbingan keagamaan di Balai Pengembangan Anak Dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu yaitu serta etika dan ahlak remaja.
2. Metode, metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek ibadah.
3. Media, media yang digunakan dalam proses bimbingan keagamaan yaitu: media buku, media mikropon, papan tulis serta alat tulis.

Upaya lain yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan akhlak remaja binaan di BPAR adalah:

- a. Menerapkan kedisiplinan kepada remaja binaan.
- b. Menerapkan bimbingan sosial antara sesama remaja dan pengasuh serta pembimbing keagamaan.
- c. Yandi Andika (Problematika Anak Putus Sekolah Di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa problematika anak putus sekolah di desa renah semanek kecamatan karang tinggi kabupaten Bengkulu Tengah disebabkan

oleh faktor internal siswa tersebut yaitu rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan rendahnya intelegensi siswa. Selain itu didukung oleh kondisi ekonomi yang tua yang tidak mendukung anak untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sehingga siswa malas untuk sekolah. Dari sisi lingkungan keluarga juga kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak sehingga ketika anak memutuskan untuk berhenti sekolah dan menikah orang tua tidak memberikan arahan untuk tetap sekolah tetapi sebaliknya memberikan dukungan kepada anak untuk menikah di usia dini.

3. Bella Indah Saputri (Psikologis Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kondisi psikologis keagamaan remaja putus sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Kesadaran beragama (beribadah) remaja putus sekolah dalam beribadah masih kurang, sehingga mereka tidak melaksanakan ibadah shalat dan membaca Al-qur'an sebagaimana mestinya, perasaan remaja putus sekolah dalam beribadah bahwa, remaja masih merasa takut dan cemas dalam diri mereka jika tidak melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah Allah SWT. Ada dua orang remaja putus sekolah yang hanya melaksanakan ibadah shalat magrib, selebihnya remaja putus sekolah tidak melaksanakan ibadah sholat baik dirumah maupun di masjid.

Faktor yang mempengaruhi psikologis keagamaan remaja putus sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Masih banyak hambatan dan alasan remaja putus sekolah sehingga mereka tidak melaksanakan ajaran Allah SWT. Ada dua faktor yang mempengaruhi psikologis keagamaan remaja putus sekolah di Desa Rindu Hati. Pertama faktor internal atau kurangnya motivasi dan niat dari diri sendiri untuk melaksanakan ibadah. Dan yang kedua faktor eksternal atau faktor lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan.²

Pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis data deskriptif analisis yaitu pengumpulan data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya.³

Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan serta obyektif bagaimana penerimaan ini Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara. Sehingga peneliti bisa memberikan wacana baru dalam mendorong anak putus sekolah untuk menerima diri kearah yang lebih positif.

¹ Emzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, (2012), h. 174.

³ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuatitatif dan Kualitatif)*. Jakarta;Gedung Persada Press. (2018).

Pendekatan kualitatif metode deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara, untuk selanjutnya dilaksanakan analisis berdasarkan perspektif bimbingan dan konseling.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara, dan dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Alasan diambilnya lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal peneliti, banyak anak yang putus sekolah yang berjumlah 19 anak di satu daerah yang sama.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu dari tanggal 1 Juni sampai dengan 30 Juni 2022.

a. Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Purposive sampling merupakan metode atau cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informan tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.⁴

Adapun pertimbangan dalam menentukan informan penelitian ini adalah:

⁴ Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D(25 ed.). bandung: ALPABETA. (2017).h. 7.

- a. Bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi secara terbuka.
- b. Berdomisili di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara.
- c. Anak yang putus sekolah tingkat SD, SMP, SMA dengan usia 17-23 tahun.
- d. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil dan sumber data yaitu :

1. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik yang dilakukan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dan alat pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan utama yakni anak putus sekolah. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian.¹

2. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi lembaga, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian data sekunder adalah data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²

¹ Amin Kuncoro dan Sudarman, *Metodelogi Penelitian Managemen*, (Yogyakarta : Andi, 2018), h. 9

² Amin Kuncoro dan Sudarman, *Metodelogi Penelitian Managemen*, (Yogyakarta : Andi, 2018), h. 10

Sumber data sekunder penelitian ini adalah subjek yang dipandang mengetahui dan bisa memberikan informasi dan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian terdiri dari keluarga terdekat dan tetangga anak putus sekolah.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³

Tehnik obeservasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati gejala yang relevan dengan masalah penelitian terutama kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan anak putuss sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak

³Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 87

mata, dan kepekaan nonverbal dalam mencari informasi, peneliti melakukan *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan subjek atau *responden*). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci. Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti yaitu faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara.¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, teknik peninggalan tertulis, arsip-arsip, ijazah, rapot, peraturan undang-undang, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan gambar atau foto-foto yang memiliki kegiatan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan dokumentatif yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian terutama data dokumentasi dari Desa Talang Midun.²

f. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepatian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah :

¹ Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Tanggerang, Kencana, 2016), h. 18

² Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Tanggerang, Kencana, 2016), h. 90

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam.
2. Triangulasi, yaitu tehnik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³

Dalam penelitian ini tehnik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langka sebagai berikut :

- a. Triangulasi metode, yaitu untuk mengumpulkan data dengan metode lain sebagaimana diketahui dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, survei. Untuk memperoleh kebenaran tentang anak putus sekolah di desa Talang Midun.
- b. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berada dengan tehnik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikan satuan yang dapat dikelolah, mensitesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴

³ Hadi S. Pemeriksaan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Ilmu Pendidik, 2016;22 (1).h. 74-79

⁴ Lexy J, M. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung PT Remaja Rosdakarya. (2006).

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan, penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan menggunakan analisis data, peneliti kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan tahap awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan reduksi data di Desa Talang Midun dengan menggunakan data Dokumentasi, fokus dengan tujuan agar penulis bisa memahami dan mengetahui hal yang terkait dengan anak putus sekolah di Desa Talang Midun.
2. Penyajian data (*Data Display*), yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif. Dengan hal ini penulis menggunakan fakta dari anak putus sekolah yang dikumpulkan seperti informasi tentang anak putus sekolah di Desa Talang Midun untuk disajikan.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan, penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan. Dari hasil reduksi data dan penyajian data penulis bisa mengambil kesimpulan dengan mengumpulkan fakta dan informasi dari anak putus sekolah di Desa Talang Midun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Status Sosial Ekonomi

Pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*, *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara luas, rumah tangga di sini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (M. T, Ritonga, 2000:36). Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi, dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, negara dan sebagainya).

Adapula yang mengartikan status sebagai kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat. Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang. Menurut Mayor Polak (1979) status ialah sebagai kedudukan sosial dari seorang oknum di dalam sebuah kelompok dan di dalam masyarakat. Status sosial ini memberi bentuk serta juga pola pada interaksi sosial.¹⁸ Pengertian Sosial menurut KBBI merupakan adanya sebuah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Sedangkan ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan

(produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di lingkungan tempat dia tinggal, hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.

Istilah ekonomi berasal dari Yunani, oikonomia. Kata oikonomia berasal dari dua kata yaitu oikos dan nomos berarti mengatur. Jadi oikonomia berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. (M.T. Ritonga, 2000:36) Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga yang utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran.¹

B. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Anak

Anak adalah peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya.

¹<http://repositori.unsil.ac.id/4091/6/8.%20BAB%20%20TINJAUAN%20TEORI%20TIS.pdf> (yang diakses pada tanggal 3 Agustus 2022)

Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak.¹

Anak kebanyakan memang mengikuti jejak kedua orangtuanya. Anak juga pasti akan melakukan apa yang ia lihat sehari-hari, sedangkan orangtua lah yang lebih banyak waktunya dengan anak, seperti anak mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya sesudah Makan, Mandi atau bahkan setelah Bangun untuk memulai aktifitas. Maka dari itu orangtua lah guru utama yang harus selalu mendidik anak dengan didikan yang baik.

Dalam proses sosialisasi anak-anak semenjak usia dini belajar segala macam perilaku dan orangtuanya dengan secara observasi (*observational learning*). Orangtua berperan sebagai model, karena figur tersebut mempunyai kekuasaan untuk memberi *reward* ataupun *punishment* (hukuman) untuk anak-anak.

Contohnya seorang anak perempuan yang memanjat pohon dan mendapatkan hukuman. Ini karena perilaku memanjat pohon hanya pantas untuk anak laki-laki saja. Sebaliknya anak laki-laki yang memanjat tangga mungkin justru akan dipuji, karena mungkin itu merupakan usaha untuk membantu pekerjaan bapak.²

2. Pengertian Anak Putus Sekolah

Pengertian mengenai anak putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah anak yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti dan tidak melanjutkan sekolah lagi baru bisa dikatakan anak yang putus sekolah. Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasanya yang dimaksud anak putus sekolah adalah anak yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah.³ Anak yang

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.121.

² Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Teras, 2012) h. 93-

³ Ali Imron, *Pendidikan Dasar, kamus besar* (Jakarta h, 12).

dinyatakan putus sekolah ini adalah anak yang tidak memiliki Ijazah dikarenakan ia tidak menyelesaikan sekolah sebagaimana mestinya.

Pendapat diatas mengenai pengertian dari anak putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasannya anak putus sekolah adalah anak yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya disekolah.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengertian putus sekolah adalah anak yang tidak melanjutkan sekolah sebelum mendapatkan ijazah dan dinyatakan lulus dari pihak sekolah tersebut.

Anak yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.⁵

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari anak putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasannya anak putus sekolah adalah anak yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar.

3. Karakteristik Anak Putus Sekolah

Anak yang putus sekolah pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda dari anak yang masih mengejar pendidikan di bangku sekolah. Menurut Marzuki mengatakan bahwa karakteristik anak putus sekolah adalah sebagai berikut: Anak yang putus sekolah bila berada di lingkungan

⁴ Abu Ahmaadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h.71.

⁵ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departmen Pendidikan Nasional, (2004), h. 125.

kelas, anak tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, anak yang putus sekolah terkesan hanya mengikuti kewajiban saja untuk masuk di kelas, namun dalam kenyataan anak tersebut tidak mempunyai usaha dari dirinya untuk mencerna pelajaran dengan baik.

- a. Anak yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dalam diri anak dan juga di luar diri anak tersebut, misalnya pengaruh prestasi belajar yang buruk di setiap semester, pengaruh keluarga yang kurang harmonis atau kurang *afeksi* (kasih sayang), dan hal yang paling biasa terjadi adalah karna pengaruh dari teman sebaya yang kebanyakan adalah Anak yang putus sekolah dan juga selalu tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah.
- b. Kurangnya dan minimnya potensi yang ada di dalam lingkungan rumah anak tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang di contohkan dari orang tua.
- c. Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh anak ketika berada di sekolah, misalnya penemuan kesulitan belajar anak yang tidak direspon oleh orang tua.
- d. Kegiatan yang diluar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya anak yang lebih dominan bermain dengan lingkungan di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga.
- e. Kebanyakan mereka yang putus sekolah adalah anak yang dilatar belakangi dari keluarga ekonomi yang lemah, dan dari keluarga yang tidak teratur atau karna faktor perpisahan orang tua.¹

Beberapa pendapat mengenai karakteristik anak putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik putus sekolah ditandai

¹ E.M Sweeting dan Muchlisoh Laporan teknis No. 18b, *Beberapa Penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus Sekolah, Dan Melanjutkan Sekolah Dari SD Kc SLTP*. Jakarta, Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, (1998), h. 14 kamus Besar Bahasa Indonesia,(2008).

dengan kurangnya niat anak tersebut dalam lingkungan sekolah dan juga lingkungan tempat tinggalnya.

4. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Anak yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpah dari anak tersebut. Pastinya ada faktor yang melatar belakangi hal ini bisa terjadi. Dalam kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orang tua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah.²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang putus sekolah terkadang bukan kemauan anak itu sendiri, terkadang banyak hal yang membuat ia untuk tidak melanjutkan sekolahnya, karna faktor ekonomi atau faktor yang lainnya.

a. Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar anak harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong anak untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja,

²Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana, (2010),h. 342.

minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan.¹

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diartikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan minat belajar yang rendah.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik tidak berminat. Dipaksakan juga pasti akan sangat merugikan anak didik. Anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya.²

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada

¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h.122.

² Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),h.191.

diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.³

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

b. Pendapatan Orang Tua

Ekonomi, secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Setiap agama, secara definitif memilikipandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang

³ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi ksara, 2013), h. 121.

harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup.¹

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension. Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara sederhana pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah yang terkait dengan pendapatan beragam.²

Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
4. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima selama periode tertentu dari balas jasa dari perusahaan yang bisa berupa gaji, upah, tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya

¹ Burhanuddin Abdullah, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h.14.

² Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:Kencana, 2009), h.21.

yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

Adapun keluarga miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.³

Masalah kemiskinan adalah masalah yang melanda negara-negara muslim, strategi untuk mensejahterakan masyarakat dan melepaskan ketergantungan hutang luar negeri, banyaknya masalah yang melekat dalam kehidupan ekonomi di negara-negara muslim, salah satu masalah yang dihadapi negara-negara berpenduduk muslim adalah masalah kemiskinan materi dalam kehidupan pada sebagian penduduknya.⁴

Sedangkan di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan rata-rata

³ galim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴ Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta:Teras,2011),h.44.

pendapatan masyarakat di sana berkisar 2.000.000-3.000.000 rupiah/bulan. Keadaan masyarakat di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara tergolong cukup mampu.

c. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggak-lenggek seperti tenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Juga tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas. Selain itu, tingkat juga diartikan sebagai batas waktu (masa), sepadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya, babak (an), ataupun tahap. Jadi, kesimpulan pengertian tingkat adalah ukuran. Dalam penelitian ini menggunakan pengertian tingkat sebagai jenjang, ataupun tahap.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan dalam arti sempit adalah pegajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja.

Secara historis, pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orangtua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam di sekitarnya.

Orang tua adalah orang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak. Orang tua adalah pengasuh, pedidik, membantu proses

sosialisasi anak. Orang tua adalah “Ibu dan Bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orangtua yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orangtua mereka.¹

Besarnya harapan seorang anak tumbuh dikeluarga yang harmonis dan yang berpendidikan, agar bisa memberikan arahan yang baik kepada anak tersebut.

d. Lingkungan Pergaulan/Masyarakat

Pergaulan anak berpengaruh terhadap proses pembentukan terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Hal lingkungan anak berarti mempengaruhi proses sosialisasi anak. Anak sebisa mungkin memiliki lingkungan pergaulan yang positif terhadap proses pertumbuhan kepribadian. Lingkungan pergaulan (tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat) yang positif akan mendukung proses perkembangan akhlak, perilaku, moral dan kepribadian yang baik bagi anak. Anak yang hidup dalam lingkungan yang religius diharapkan akan menumbuhkan sikap dan perilaku religius bagi anak. Anak yang hidup dalam lingkungan akademis atau berpendidikan akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang senang belajar.²

¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 20.

² Abdullah Idi, dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.108.

Seperti pengamatan awal penulis, anak di Desa Talang Midun masih banyak yang mengikuti aktifitas sholat berjama'ah di masjid, melakukan pengajian bahkan masi ada pula ibu-ibu mengadakan pengajian khusus untuk ibu-ibu saja.

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan (dengan membuka lembaga pendidikan swasta), membantu pengadaan tenaga biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, biaya, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peranan masyarakat tersebut dilaksanakan melalui jalur pendidikan swasta, dunia usaha, kelompok profesi dan lembaga swasta profesional lainnya. Dalam sistem pendidikan nasional masyarakat ini disebut “ pendidikan kemasyarakatan”.

Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian (profesi), yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.

Kebudayaan di Masyarakat Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara tidak terlalu kental, masih ada yang mengikuti kebudayaan tersebut tetapi lebih banyak yang Modern. Merata di Desa Talang Midun ini masyarakatnya tidak sekolah atau banyak yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Mereka lebih memilih

untuk bekerja, agar bisa mendapatkan uang agar bisa membeli apa yang mereka inginkan.

Bentuk-bentuk pendidikan kemasyarakatan sebenarnya telah lama ada dan tersebar secara luas dalam masyarakat Indonesia serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kebudayaan bangsa. Berbeda dengan jalur pendidikan dikeluarga dan pendidikan disekolah, pendidikan kemasyarakatan tidak selalu dimaksudkan sebagai pengantar untuk memasuki lapangan kerja. Namun melalui jalur pendidikan kemasyarakatan dapat diperoleh kemampuan dan keahlian yang dapat dijadikan persyaratan memasuki lapangan kerja atau tidak terikat dengan formalitas akademik secara ketat, sekalipun kesempatan untuk memperoleh efek akademik tetap terbuka.

Dilingkungan masyarakat anak mendapat pendidikan., masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga yang ikut bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pengamatan awal penulis, tingkat Pendidikan di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara bahwa terdapat beberapa Orang Tua dan Masyarakat di sana 50% tidak menyelesaikan Pendidikan.

Sementara itu pendapat lain mengenai faktor-faktor anak putus sekolah juga disampaikan oleh Syaodih Sukma dinata yang menyatakan bahwa sejumlah faktor yang melatar belakangi mengapa anak sampai tinggal kelas adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang digunakan oleh sekolah tersebut. Biasanya sekolah-sekolah pada umumnya akan menggunakan sistem maju secara berkelanjutan atau maju secara otomatis, namun jika sekolah tersebut menggunakan sistem tidak naik kelas, maka bisa dimungkinkan akan lebih banyak anak yang putus

sekolah akibat malu dikarenakan akan bertemu dengan adik kelasnya di semester berikutnya.

2. Berhubungan langsung dengan kemampuan dan usaha dari siswa tersebut. Bisa dikatakan bahwa anak yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi yang akan didapatkan, sedangkan anak yang mempunyai daya tarik yang lemah terhadap belajar, maka dimungkinkan prestasi belajarnya juga akan kurang. Oleh karena itu siswa dengan faktor yang kurang seperti ini mempunyai peluang untuk putus sekolah lebih tinggi.¹

Pendapat lain yang menyebutkan bahwa hal yang menyebabkan anak bisa putus sekolah adalah sebagai berikut. Orang tua yang tidak mempunyai biaya untuk sekolah putra/putrinya. Hal ini sering ditemui bagi orangtua yang ada di daerah pedesaan dan masyarakat yang hidup dalam kantong-kantong kemiskinan.

- a) Karena sakit yang diderita yang tidak akan tahu kapan sembuh. Sakit yang diderita siswa tersebut yang terlalu lama menyebabkan anak merasa tertinggal banyak mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, maka keputusan yang dipilih anak tersebut memilih untuk tidak sekolah melihat teman-teman sebayanya yang sudah hampir menyelesaikan sekolah.
- b) Anak yang terpaksa untuk bekerja demi menyambung hidup keluarga. Keterpaksaan anak untuk bekerja dalam hal ini menyebabkan anak tidak fokus pada sekolah saja, melainkan harus bercabang untuk sekolah dan bekerja. Berdasarkan hasil di dapatkan adalah kelelahan fisik yang di dapatkan anak di karenakan untuk bekerja dan tidak dapat dibagi dengan kegiatan sekolah, hal ini menjadikan pada saat di sekolah anak menjadi tidak konsentrasi dan lelah.

¹ Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulya, 2015), h. 34.

- c) Karena di *droup-out* dari sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan sekolah merasa tidak mampu untuk mendidik anak tersebut dikarenakan beberapa hal, yaitu karena anak tersebut mempunyai kemampuan berpikir yang rendah, atau bisa jadi karena anak yang bersangkutan tidak punya lagi gairah untuk sekolah dan belajar.
- d) Faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yaitu keinginan anak itu sendiri yang ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.²

Adapun faktor penyebab putus sekolah, yang berdasarkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata dan Ali Imron adalah Faktor Internal yang meliputi:

1. Faktor Internal

Kemampuan Berpikir yang dimiliki Anak (Psikologi belajar Anak). Psikologi belajar adalah sebuah frase yang mana di dalamnya terdiri dari dua kata psikologi dan belajar.

Menurut Crow and Crow "*psychology is the study of human behaviour and human relationship*". Psikologi melahirkan macam-macam definisi, yaitu sebagai berikut.

- a) Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mental life*).
- b) Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*).
- c) Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of Behaviour*).³

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia yang mana dalam melakukan proses tersebut manusia

² Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departemen Pendidikan Nasional, (2004), h 126.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2008), h. 1.

akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu yang akan berakibat pada perubahan pada tingkah lakunya.¹

Pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Dari pengertian di atas mengenai belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk merubah tingkah lakunya dari interaksi yang telah dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.²

Dari pengertian psikologi dan juga belajar di atas, maka di sini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai psikologi belajar, yaitu psikologi belajar merupakan ilmu atau disiplin psikologi yang isinya mempelajari mengenai psikologi belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan proses pembelajaran.

2. Faktor Kesehatan dan Gizi.

Faktor kesehatan ini adalah faktor fisik yang ada di dalam tubuh anak, misalnya saja penyakit kulit, penyakit mata, atau sejenisnya yang mampu menghambat kegiatan belajar anak didik tersebut. Hal lain selain itu juga faktor gizi, faktor pemberian makanan yang diberikan orangtua setiap harinya akan berpengaruh pada asupan gizi pada anak tidak menyukai sekolah. Tidak menyukai sekolah di sini dimungkinkan karena beberapa faktor pendukung. Seorang anak tidak menyukai sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak anak suka, atau dari

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. (2003), h. 127.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2008), h. 5.

faktor teman sebaya bahkan dari guru yang mengajar anak tersebut.

3. Faktor Eksternal

Faktor Ekonomi. Faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari pendapatan tiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan anak. Sebagian besar anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Dengan begitu bukan suatu hal yang mengherankan jika terdapat anak yang putus sekolah karena tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena terbentur biaya yang akan berimbas pada angka partisipasi anak untuk melanjutkan sekolah.³

Sistem atau kebijakan yang digunakan sekolah. Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat anak kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan anak kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak akan bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan menyenangkan yang bisa membuat anak nyaman dan senang. Beliau juga menegaskan mengenai kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang anak juga mempengaruhi jumlah anak putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan anak yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi anak untuk sekolah.

³Purwo Udiutomo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa, (2013). H.80.

Kondisi Sekolah, yang dimaksudkan disini adalah kondisi fisik yang ada di suatu sekolah. Rendahnya partisipasi sekolah suatu wilayah juga sangat dipengaruhi oleh terbatasnya ruang kelas dan gedung sekolah serta infrastruktur lainnya.¹

Lingkungan Tempat Tinggal. Selain berada di sekolah, anak juga akan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan hidup seseorang atau keluarga. Banyak anak yang mengalami putus sekolah karena anak-anak di lingkungan sekitar tempatnya tinggal memilih untuk pergi bekerja dari pada sekolah. Anak yang tinggal di lingkungan anak putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan anak yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajar.²

Terkadang anak-anak juga harus berteman atau lingkungannya yang harus disesuaikan, karna selain orangtua lingkungan, dan tempat sekolah bisa menjadi patokan untuk anak tersebut, lingkungan sangat berpengaruh untuk anak.

5. Orang Tua/Keluarga

Keluarga adalah kelompok primer yang terdiri sejumlah keluarga kecil karena hubungan sedarah bisa berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain seperti kakek, nenek, ipar dan lain sebagainya).³

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar, dan informal, serta melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dalam keluarga anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya, baik tepat maupun kurang tepat.

¹ Purwo Udiutomo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompok Duafa, (2013). H.83.

² Purwo Udiutomo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompok Duafa, (2013). H.85.

³ Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), h.32.

Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan orang tua nya.

Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya.⁴

Keluarga dalam pandangan *antropologi* adalah kesatuan-kesatuan kecil yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama yang sangat erat. Orang tua (ayah dan ibu) mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Pada dasarnya kewajiban ayah memberikan perlindungan terhadap semua anggota keluarga baik secara fisik maupun psikis. Ibu adalah menjaga, memeliharanya dengan mendidik dan merawat anak-anaknya.

Secara sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi antara dua subjek manusia (suami istri). Berdasarkan asas cinta yang asasi lahirlah anak sebagai generasi penerus.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya bersifat langsung. Disitulah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dengan hidup dan dengan itu diperoleh ketengan dan ketentraman.⁵

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut juga sebagai lembaga

⁴ Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2011), h.14.

⁵ Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia group, 2015) h.20.

pendidik informal. Lembaga informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak di organisasikan secara *struktural* dan tidak mengenal sama sekali penjejang kronologis menurut tingkatan umum maupun tingkatan keterampilan dan keterampilan.

Lingkungan keluarga berpengaruh kepada anak dari sisi perlakuan keluarga terhadap anak, kedudukan anak dalam keluarga, keadaan ekonomi keluarga, keadaan pendidikan keluarga dan pekerjaan orangtua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya, untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana eduktif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana eduktif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Begitu penting pengaruh pendidikan dalam keluarga, sehingga orangtua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua adalah sebagai berikut.

1. Memelihara dan membesarkan. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya. Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani ataupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, abngsa dan agamanya.

4. Membahagiakan kehidupan anak. Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orangtua, oleh sebab itu orangtua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik, untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab itu, dalam konsep pendidikan modern, orangtua seharusnya bersikap *demokratis* terhadap anak, artinya orangtua mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan hubungan keluarga yang harmonis, saling menghormati, disiplin dan tahu tanggung jawab masing-masing. Suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik dilingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.¹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa orangtua lah yang bertanggung jawab besar atas kepribadian anaknya, karna orangtua lah cerminan bagi anak.

¹ Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia group, 2015) h.13.

BAB III

Gambaran Lokasi Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Talang Midun (Suka Mulya Kecamatan Giri Mulya Unit 6 Bengkulu Utara).

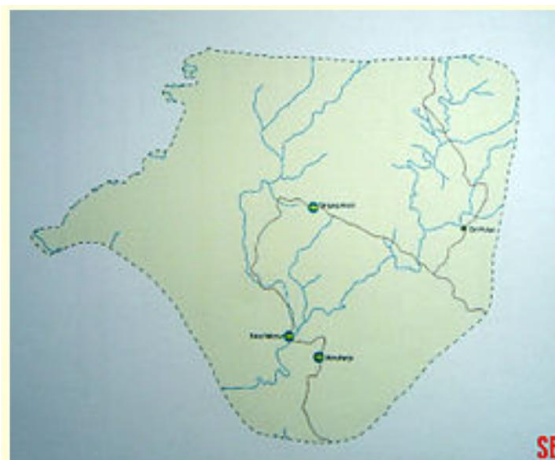
Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi tempat penelitian yaitu Desa Talang Midun (Suka Mulya Kecamatan Giri Mulya Unit 6 Bengkulu Utara). Awal sejarah disebut bahwa Sukamulya berasal dari sebuah daerah dari Daerah Cigadung yakni Cantilan (daerah bagian) TJIPANAS (cipanas) sampai dengan kira-kira tahun 1739. Kemudian pada tahun 1740 Cantilan Cipanas berubah status menjadi Desa Cipanas (1740-1950) dan dipimpin oleh Abah Kuwu DJAGA, selanjutnya pada tahun 1951 para tokoh masyarakat/sesepuh desa berembung untuk merubah nama desa ada 3 nama yang diusulkan yaitu : Margaluyu, Sukamulya dan Sukamanah. Dan hasil pemilihan warga Desa Cipanas untuk nama Desa yang terpilih yakni Sukamulya selanjutnya mendapat persetujuan dari pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan. Pada tahun 1981 Desa Sukamulya dirubah statusnya menjadi Kelurahan Sukamulya.

Berikut nama-nama leluhur Kelurahan Sukamulya :

1. Eyang Mataram
2. Kyai Mataram
3. Embah Juda
4. Pangeran Tjaturangga
5. Kyai Markamah
6. Eyang Markamah
7. Eyang Kamirudin
8. Agus Guru
9. Raden Nata
10. Eyang Mashur Panghulu Gusti.

11. Raden Sangka Piwelasan
12. Nyi Mas Randa Gadung Sari
13. Nyi Mas Kinasihan
14. Ratu Bungsu.

Desa suka mulya ini sering disebut dengan masyarakat setempat Desa Talang Midun. Konon katanya Bapak Midun lah penghuni pertama di Desa tersebut, maka dari itu warga setempat sering menyebut daerah nya sebagai Desa Talang Midun. Suka Mulya atau Desa Talang Midun adalah salah satu desa/kelurahan di kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Sukamulya mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 17.03.08.2006. sedangkan kodeposnya adalah 38655.¹



Gambar 3.1
Peta Desa Talang Midun

¹ Arsip Desa SukaMulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara

2. Jumlah dan Potensi Penduduk

Jumlah dan potensi penduduk desa Talang Midun (Sukamulya Kematan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara) ± 620 jiwa terdiri 165 KK dan seluruhnya warga negara Indonesia.¹

Tabel 3.1

Sarana tempat ibadah

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Musholah	1
2	Masjid	1
3	TPQ	1

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sarana tempat ibadah di Desa Sukamulya (Talang Midun) hanya ada masjid, musolah dan TPQ. Hal ini menunjukkan bahwa 100 % penduduk Desa Sukamulya (Talang Midun) beragama Islam.²

3. Kondisi Ekonomi Warga Desa Talang Midun

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Talang Midun, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM (sumber daya manusia) dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada yang bekerja sebagai pedagang baik manisan maupun hasil Bumi. Di desa Talang Midun kabupaten Bengkulu Utara mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan rata-rata pendapatan masyarakat di sana berkisar 2.000.000-3.000.000 rupiah/bulan. Keadaan masyarakat di desa Talang Midun tergolong cukup mampu.

¹ Arsip Desa SukaMulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara

² Arsip Desa SukaMulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara

4. Fenomena Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun

Fenomena anak putus sekolah di Desa Talang Midun dapat dikatakan cukup memprihatinkan dalam waktu 4 tahun terakhir tercatat 19 orang anak di Desa Talang Midun ini putus sekolah baik di tingkat SD,SMP maupun SMA. Berikut tabel daftar anak putus sekolah :

Tabel 3.2
Jumlah Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun

NO	Tingkat Pendidikan	Siswa Putus Sekolah			Jumlah
		2020	2021	2022	
1	SD	1	1	3	5
2	SMP	1	2	4	7
3	SMA/SMK	2	2	3	7
JUMLAH		4	5	10	19

Sumber : Arsip Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara

Jumlah anak putus sekolah dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Talang Midun terdapat masalah pendidikan. Fenomena putus sekolah di Desa ini meningkat di karenakan adanya wabah penyakit Covid-19 yang mengakibatkan warga penduduk sulit untuk mencari nafkah hingga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga anak anak di Desa Talang Midun yang berasal dari keluarga ekonomi kelas bawah mereka lebih memilih untuk berhenti sekolah dan bekerja membantu keuangan keluarganya dibandingkan untuk melanjutkan sekolah.

Di desa ini anak putus sekolah tingkat SD umumnya bekerja membantu orang tua sebagai petani, sedangkan anak putus sekolah tingkat

SMP bekerja membantu orang tua sebagai petani, buruh harian dan bengkel sedangkan tingkat SMA lebih ke buruh harian dan petani. **Profil Informan**

Informan pertama dari penelitian ini adalah anak putus sekolah di Desa Talang Midun, yang dipandang memenuhi kriteria informan yang telah ditentukan. Berikut profil informan utama dalam penelitian ini :

1. DP

Informan DP dari jenis kelamin perempuan, DP merupakan anak 2 dari 4 saudara, dengan usia 21 tahun. Alasan DP putus sekolah karena ingin membantu perekonomian keluarganya agar bisa menyekolahkan adik-adiknya ia tidak ingin menambahkan beban orang tuanya karena orang DP tersebut sudah kesulitan dalam mencari uang. Informan juga telah bekerja sebagai petani cabe di Desa Talang Midun, dengan inilah cara BG membantu kedua orang tuanya dan adik-adiknya.

2. RW

Informan RW berusia 16 tahun saat ini, berjenis kelamin laki-laki informan ini merupakan anak ke 3 dari 3 saudara. Ia berhenti sekolah kelas 2 SMP, alasannya berhenti sekolah karena RW ingin mencari uang dan membeli apapun yang ia inginkan karena baginya sekolah hanya menghabiskan uang sedangkan ia kerja bisa menghasilkan uang, RW bekerja di kebun kopi.

3. SE

Informan SE berusia 21 tahun, ia berjenis kelamin perempuan dan SE anak ke 1 dari 2 bersaudara. Alasan SE berhenti sekolah karena SE merasa kasihan dengan nenek yang hanya mengurusnya sendiri, SE merupakan anak dari broken home sejak orang tuanya pisah SE hanya tinggal dengan neneknya sementara adiknya bersama ibu SE yang merantau ke Batam. SE merasa kalau neneknya sudah tua dan itu adalah salah satu alasan SE untuk berhenti sekolah.

4. GK

Informan GK berusia 17 tahun, ia berjenis kelamin laki-laki dan GK anak pertama dan ia memiliki 2 orang adik yang masih duduk dibangku SD dan SMP. Alasan GK berhenti sekolah karena GK ingin membantu ibunya mencari uang, agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. GK juga mengatakan bahwa ibunya hanya mencari uang sendiri karena ibunya seorang janda hal inilah yang membuat GK merasa kasihan dengan ibunya sehingga ia memutuskan untuk berhenti sekolah.

5. PK

Informan PK berusia 21 tahun, ia berjenis kelami laki-laki dan PK anak 2 dari 3 bersaudara. Alasan PK berhenti sekolah karena sudah mulai mengenal pekerjaan, PK berfikir untuk bekerja setelah mengikuti ayahnya membuat siring, rumah setelah ia mengikut membantu ayahnya ia mendapatkan uang, dan ia bisa membeli apa yang PK inginkan, hal ini lah yang membuat PK berhenti sekolah karena ia ingin mencari uang agar bisa membeli apa yang PK inginkan agar tidak menyusahkan orangtua lagi.

6. CM

Informan CM berusia 16 tahun, CM berjenis kelamin perempuan dan CM merupakan anak ke 2 dari 4 saudara. Alasan CM berhenti sekolah karena kurang memahami apa yang disampaikan kepada guru disekolah, CM juga selalu mendapatkan nilai yang buruk setiap pembagian raport. CM merasa minder dengan teman-teman maka dari itu CM meminta kepada orangtuanya untuk berhenti sekolah, awalnya orangtua CM tidak mengizinkan akan tetapi CM tetap ingin berhenti sekolah hal inilah yang menyebabkan CM berhenti sekolah.

7. BY

Informan BY berusia 18 tahun, ia berjenis kelamin perempuan, ia merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara. Alasan BY berhenti sekolah

karena BY merasa dirinya tidak mengeti apa-apa, ia merasa bodoh dalam hal mengerjakan sesuatu, BY juga minder dengan teman-teman karena kukarangan yang BY miliki, BY merupakan anak yang berkelebihan khusus, tetapi BY masih dalam golongan anak-anak normal pada umumnya karena sering di ejek oleh tema-teman BY tidak ingin sekolah lagi BY sekarang hanya fokus dengan pekerjaannya yang sebagai petani kebun kopi.

8. VK

Informan VK berusia 22 tahun, ia berjenis kelami laki-laki, VK merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara. Alasan VK berhenti sekolah karena ia ingin menikah dengan seorang perempuan yang merasa sangat VK sayangi. VK bekerja sebagai petani kopi di Desa Talang Midun.

9. DY

Informan DY berusia 18 tahun, ia berjenis kelamin perempuan, DY merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Alasan DY berhenti sekolah karena ia menikah dengan seorang lelaki, ia sudah mempunyai seorang anak maka dari itu DY harus berhenti sekolah.

10. IQ

Informan IQ berusia 23 tahun, ia berjenis kelami laki-laki, IQ merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Alasan IQ berhenti sekolah dikarenakan IQ sering bolos sekolah sehingga IQ dikeluarkan dari sekolah. IQ merupakan anak yang sering tidak masuk sekolah, sudah beberapa kali di beritahu kepada IQ tetapi masih saja ia langgar sehingga sekolah mengeluarkan IQ, dan sampai saat ini IQ tidak sekolah lagi.

11. WP

Informan WP berusia 22 tahun, ia berjenis kelamin laki-laki, WP merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Alasan WP berhenti sekolah karena ingin membantu kedua orang tuanya yang sedang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan WP merasa

kasihan dengan ibu dan bapak WP mereka mulai sangat kesulitan saat wabah Covid-19 mulai ada, sehingga WP merasakan dampaknya.

Data singkat informan utama dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.3
Informan Utama

No	Informan Utama	Usia	Pekerjaan	Putus Sekolah
1.	DP	21 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 17 tahun kelas 2 SMA.
2.	RW	16 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 15 tahun kelas 2 SMP.
3.	SE	21 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 18 tahun kelas 2 SMA.
4.	GK	17 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 17 tahun kelas 2 SMP.
5.	PK	21 Tahun	Buruh Harian	Ini berhenti sekolah saat berusia 18 tahun kelas 2 SMA.
6.	CM	16 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 11 tahun kelas 6 SD.
7.	BY	18 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 13 tahun kelas 6 SD.
8	VK	22 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 19 tahun di bangku kelas 2 SMA.
9	DY	18 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 13 tahun saat duduk dibangku kelas 1 SMP.
10	IQ	23 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat usia 17 tahun saat duduk dibangke kelas 2 SMP.
11	WP	22 Tahun	Petani	Berhenti sekolah saat berusia 20 tahun saat duduk dibangku 2 SMA.

Informan pendukung diambil dari subjek atau orang di sekitar anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara yang dipandang memiliki keterkaitan dan memiliki informasi pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.4
Informan Pendukung

No.	Informasi Pendukung	Pekerjaan	Keterangan
1.	Bapak Yusorno	Petani	Bapak dari VK
2.	Ibu Ming	Petani	Orangtua dari CM
3.	Ibu Riska	Ibu rumah tangga	Tetangga dari WP
4.	Rima	Petani	Tetangga dari GK
5.	Saimah	Petani	Nenek dari SE
6	Lesi	PNS	Guru dari anak putus sekolah
7	Ibu Resti	Petani	Orang tua dari PK
8	Ibu Popi	Petani	Orang tua dari RW

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Status Sosial Ekonomi Keluarga Anak Putus Sekolah

Untuk mengetahui tentang analisis faktor penyebab anak putus sekolah di Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara, maka selanjutnya akan dibahas mengenai wawancara penulis dengan responden. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Keterkaitan antara anak putus sekolah kurangnya minat belajar mengakibatkan anak tersebut sulit dalam mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang pendidikan sehingga anak tersebut hanyemendapatkan pengetahuan tersebut dari lingkungan mereka saat ini. Keterkaitan dengan layanan bimbingan adalah layanan konseling perorangan yang dapat membantu anak untuk berkonsultasi dengan guru secara terang-terangan. Supaya bisa menceritakan setiap permasalahan dengan rasa malu dan kurang percaya diri.

1. Gambaran Ekonomi Keluarga

Pada dasarnya Ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus sekolah bagaimana tidak jika kebutuhan sehari-hari saja tidak tercukupi apalagi kebutuhan sekolah anak maka hal tersebut bisa menghambat pendidikan anak, anak diajak pergi bekerja dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, dan hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri sehingga menutup minat mereka untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh Ibu Ming orang tua dari CM mengatakan bahwa :

“keadaan ekonomi keluarga kami ni sampai detik ini sangat cukup saje, setiap keperluan anak sekul ni kami cukupi. Mungkin saje kalau

umpayanye anak endak mbeli mutor itu kami ndik mampu. Itulah sangkan anak tu milih kerje karene selain dari kebutuhan sekul kami lum pacak menuhinye, kami sebagai jeme tue lah berusaha endak ngajung anak ni sekul, nampaknye anak lum endak serius nian sekul.”

“keadaan ekonomi keluarga saya sampai saat ini cukup baik, setiap kebutuhan makan dan sekolah anak sejauh ini tidak ada kendala. Hanya saja kalau untuk memenuhi keinginan anak seperti membelikan kendaraan itu kami belum mampu, makanya anak saya itu lebih memilih untuk berhenti sekolah bekerja dikebun mencari uang supaya dia bisa membeli kendaraan sendiri. Kami sebagai orang tua sudah menasehati dan membujuk agar ia tetap sekolah tapi seperti nya tekad anak saya untuk berhenti sekolah sudah bulat.¹”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riska orantua dari WP mengatakan bahwa :

“ekonomi keluarga kami sejauh ini baik saje, anye kadang luk itulah, kurang dikit endak makan. Anyekan pacak minjam nga jeme luk nga tetangge, pacak ngutang kudai di warung. Kami berusaha endak memenuhi kebutuhan anak sekul lah semampu kami. Dan sejauh ini kami lum ade kate keberatan dalam nyekolahkah anak.”

“Ekonomi keluarga saya sejauh ini cukup baik, hanya saja kadang-kadang kekurangan sedikit dan hal itu kami atasi dengan menghutang diwarung atau meminjam uang kepada tetangga. Namun, kalau untuk kebutuhan sekolah anak kami semaksimal mungkin berusaha untuk mencukupinya, dan sejauh ini tidak ada kendala dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.²”

¹ Wawancara dengan ibu Sri Hartati (Orangtua Anak Putus Sekolah), 8 Juni 2022

² Wawancara dengan ibu Ming (Orangtua Anak Putus Sekolah), 8 Juni 2022

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Bapak Yusono orang tua dari VK mengatakan bahwa :

“ekonomi keluarga kami kadang ade kurangnye, anye kami ngatasinye nga care ngutang kudai ke warung ndik makanan sehari-hari. Anye ame ndak kebutuhan anak ni sekul lagi ndik bedie kami minjam nga penjual kupi kadang pule nga tetangge nilah.”

“Ekonomi keluarga saya kadang ada kekurangan, tapi kami mengatasi nya dengan cara menghutang kewarung untuk makanan pokok, seperti sembako. Kalau untuk kebutuhan anak sekolah ketika sedang kekurangan kami meminjam uang kepada toke kopi, kadang juga kepada tetangga.¹”

Begitupun pendapat yang disampaikan oleh Ibu Resta orang tua dari PK mengatakan bahwa :

“keadaan ekonomi kami alhamdulillah ndik makan sehari-hari ni cukup saje, anyekan banyak kebutuhan ni kadang diluar pikiran jeme, ade-ade saje die endak dibeli, anye ngatasinye ngah ngutang kudai amu itu perlu nian endak dibeli.”

“Keadaan ekonomi keluarga saya alhamdulillah cukup untuk makan sehari-hari, tapi kadang ada kebutuhan lain yang mendadak ketika kami tidak punya uang, hal itu kami atasi dengan cara meminjam kepada toke kopi atau tetangga rumah.²”

Begitu pula yang disampaikan oleh ibu Popi Orang tua dari RW mengatakan bahwa :

“kondisi ekonomi keluarga aku kadang banyak kurangnye, anye aku bersyukur saje karene ade bantuan njak di pemerintah, bantuan PKH turunnye 3 bulan sekali. Laki aku cuman bekerje dikebun,

¹ Wawancara dengan ibu Popi (Orangtua Anak Putus Sekolah) 8 Juni 2022

² Wawancara dengan ibu Resta (Orangtua Anak Putus Sekolah) 8 Juni 2022

kadang pule upahan nga jeme. Kalaupun kebutuhan anak sekul selame ini, luk manepun carenye mangke anak tetap sekul.”

“kondisi ekonomi keluarga saya kadang banyak kekurangan, tapi saya bersyukur karna mendapatkan bantuan dari pemerintah, yaitu bantuan PKH yang turun setiap 3 bulan sekali. Suami saya hanya bekerja dikebun, kadang-kadang upahan dikebun orang dan saya hanya berdiam dirumah menjaga anak. Kalau untuk kebutuhan sekolah anak saya selama ini, bagaimana pun cara nya kami terus berusaha memenuhinya, dan alhamdulillah tidak ada kendala.³”

Berdasarkan observasi kondisi ekonomi keluarga dalam pengamatan peneliti memang benar selama observasi kondisi ekonomi keluarga di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara memang sangat sulit, keluarga informan PK misalnya, mereka mendapatkan uang untuk makan sehari-hari saja hanya berharap dari kebun mereka. Peneliti bahkan mengamati ada warga yang berhutang di warung untuk makan sehari-hari. Mereka mendapatkan uang jika mereka panen.⁴

Dari hasil wawancara dengan Orangtua anak putus sekolah, bahwa orangtua telah melakukan sekuat tenaga untuk mencukupi keperluan anaknya untuk sekolah, akan tetapi anak tetap memilih untuk berhenti sekolah dan bekerja mencari uang. Penulis menemukan bahwa kebanyakan orangtua di Desa Talang Midun ini profesinya hanya buruh tani dan pekebun. Penghasilan mereka hanya tergantung dengan penghasilan ladang/kebun mereka.⁵

Dari pendapat orangtua anak putus sekolah diatas diperkuat oleh kepala desa Desa Talang Midun. Menurut Ibu Nirmi bahwa :

“warga saya rata-rata ekonominya menengah kebawah, mereka hanya berkerja sebagai pekebun/petani. Untuk kebutuhan makan sehari-hari saja kadang ada yang mengalami kekurangan, dan untuk

³ Wawancara dengan Ibu Rusmiati (Orangtua Anak Putus Sekolah) 9 Juni 2022

⁴ Hasil Observasi Terhadap Warga Informan PK, Tanggal 10 Juni 2022

⁵ Wawancara dengan Orangtua Anak Putus Sekolah 9 Juni 2022

kebutuhan anak-anaknya juga kadang mengalami kekurangan. Tapi disini ketika mereka mengalami kekurangan mereka bisa meminjam uang kepada toko kopi dan bisa dibayar ketika musim kopi.¹

Dari hasil observasi penulis dilapangan, bahwa faktor latar belakang ekonomi orang tua anak putus sekolah didesa Sukamulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara sebagian besar menengah kebawah, tapi untuk kebutuhan sekolah anaknya mereka selalu berusaha untuk memenuhinya dan sejauh ini tidak ada kendala. Meskipun demikian anak-anak mereka tetap saja tidak mau melanjutkan sekolah karena mereka lebih tertarik untuk bekerja mencari uang dan bekerja bagi mereka dapat menguntungkan sehingga mereka lebih tertarik dengan bekerja dibandingkan untuk sekolah.²

2. Gambaran Pendidikan Orang tua dan Pola Perhatian Orang tua

Pendidikan orang tua pada umumnya berpengaruh terhadap cara pandang orang tua tentang pendidikan anaknya, orang tua dengan pendidikan rendah biasanya menyekolahkan anak mereka hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja. Mereka beranggapan sekolah yang lebih tinggi itu hanya untuk mendapatkan pekerjaan pegawai negeri saja, ada juga yang beranggapan sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja.

Bagi mereka lebih baik langsung bekerja karena manfaat dan hasilnya langsung bisa dirasakan. Walaupun ada juga orang tua yang memiliki pendidikan rendah, anaknya bisa mencapai pendidikan tinggi namun jarang sekali.

Mereka mengakui bahwa memang mereka kurang perhatian dengan anak, kurang juga berbicara untuk berdiskusi sesuatu. Mereka mengatakan bahwa sibuk dengan urusan masing-masing, orangtua sibuk dengan pekerjaan sedangkan anak sibuk dengan dunia lain.

¹ Wawancara dengan ibu kades (Nirmi Kepala Desa) 10 Juni 2022

² Hasil Observasi dengan warga di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara, 10 Juni 2022

Dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa orangtua anak yang putus sekolah memang cenderung cuek, mereka tidak terlalu banyak bicara dengan anak. Mereka juga berbicara jika itu hal memang yang harus dibicarakan kepada sang anak. Anak juga banyak menghabiskan waktu diluar rumah bukan di dalam rumah, mereka suka bermain dan berkumpul bersama teman-temannya di sebuah warung (Warung Well) yang ada di Desa Talang Midun disana peneliti melihat bahwa anak yang putus sekolah banyak berkumpul hingga larut malam. Sang ibu dan ayah mereka pun tidak menegur hal itu dan membiarkannya saja.³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh Ibu CN (orangtua anak putus sekolah) mengatakan bahwa :

“aku cuman sekul batas kelas lima SD, dan suami aku cuman tamatan SD, jak beberapa taun berenti sekul akhirnya kami nikah. Tapi, walaupun kami sebagai jeme tue ndik berpendidikan tinggi, tapi kami mengharapkan anak kami sekul setinggi-tingginya. Tapi sayang anak kami ndik endak pule sekul, aku ngah suami galak mbujuk anak supaya sekul tapi die tetap ndik ndak sekul.”

“saya hanya bersekolah sampai kelas 5 SD, dan suami saya hanya tamatan SD, setelah beberapa tahun berhenti sekolah akhirnya saya menikah. Tapi, walaupun kami sebagai orang tua tidak berpendidikan tinggi, tapi kami ingin anak kami itu sekolah dan berpendidikan tinggi. Tapi sayangnya anak saya tidak mau melanjutkan sekolah dan berhenti dikelas 5 SD, saya dan suami sudah sering sekali membujuk dan menasehatinya tetapi anak kami tetap saja tidak mau melanjutkan sekolah.”⁴

³ Hasil Observasi dengan warga di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara, 10 Juni 2022

⁴ Wawancara dengan ibu Can (Orangtua Anak Putus Sekolah) 10 Juni 2022

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu NR (orangtua anak putus sekolah) mengatakan bahwa :

“aku sekul cuman tamatan Sd dan suami aku dulu sekul cuman sampai kelas 3 Smp. Walaupun kami bukan orang yang punye pendidikan tapi kami ndak anak kami ndik ngikuti jejak kami dulu, kami sangat ngarapkah anak-anak kami sekul tinggi anye keinginan itu kami ndik pacak makse anak kami. Usahe lah kami jalankah gale supaye anak ni endak sekul, anye anak ni ndak bekerje saje dibanding sekul. Kami nerime saje ape yang diambik nga anak asak anak kami senang.”

“saya sekolah hanya tamat SD dan Suami saya dulu sekolah hanya sampai kelas 3 SMP. Walaupun kami bukan orang yang berpedidikan tapi kami mau anak kami tidak mengikuti jejak kami dulu, kami sangat menginginkan anak-anak kami bersekolah tinggi tapi semua keinginan kami itu tidak bisa dipenuhi karna anak kami tidak ingin lagi melanjutkan sekolah, dan lebih memilih untuk bekerja mencari uang. Segala usaha membujuk dan menasehati agar ia tetap melanjutkan sekolah tapi hasilnya dia tetap pada pendiriannya yaitu ingin berhenti sekolah dan bekerja dikebun, kami sebenarnya sebagai orang tua sangat sedih tapi kami hanya bisa menerima dan tidak bisa berbuat apa-apa karena tekad anak kami sudah bulat tidak ingin melanjutkan sekolah”.¹

Dari pendapat orangtua anak putus sekolah diatas diperkuat oleh kepala desa Desa Sukamulya menurut ibu Nirmi bahwa :

“Latar belakang pendidikan warga saya sangat minim, rata-rata hanya tamat SD, tapi ada juga beberapa orang yang tamat perguruan tinggi/S1. Anak-anak didesa ini banyak yang putus sekolah karena

¹ Wawancara dengan ibu Neri (Orangtua Anak Putus Sekolah) 10 Juni 2022

mereka beranggapan orang tua saya saja tidak sekolah bisa bekerja dan mencari uang. Jadi, untuk apa saya bersekolah hanya menghabiskan uang lebih baik saya bekerja dikebun/bertani. Sangat susah mengubah pola pikir mereka agar lebih maju.²”

Dari hasil observasi warga di Desa Talang Midun bahwa latar belakang pendidikan orangtua anak putus sekolah di desa Sukamulya (Talang Midun) rata-rata hanya tamat SD. Hal ini berpengaruh kepada anaknya, karena para orangtua kurang memberi arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan, dan orang tua juga kurang mendukung anak dalam dunia pendidikan, salah seorang responden bahkan mengatakan tidak perlu sekolah tinggi nanti juga jadi pengangguran, nanti juga jadi petani juga dan bahkan mereka disetiap ada waktu senggang selalu mengajak anak-anaknya kekebun untuk membantu mereka bertani, dari hal itu anak berfikir bahwa bertani bisa menghasilkan uang yang banyak di bandingkan bersekolah.³

3. Lingkungan Pergaulan masyarakat

Lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun faktor yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan energi positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat disekitarnya akan membuat anak merasa dihargai

² Wawancara dengan ibu Nirmi (Kades Talang Midun) 10 Juni 2022

³ Hasil Observasi dengan Orangtua Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara, 11 Juni 2022

dan disayangi sehingga anak akan terpacu untuk belajar terus dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh ibu Nirmi Kepala Desa Sukamulya Kabupaten Bengkulu Utara mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan pergaulan di Desa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak yang masih sekolah, karena anak-anak yang masih sekolah itu melihat teman-temannya yang sudah tidak lagi bersekolah bekerja dikebun mencari uang, misalnya nanam cabe kemudian uang dari hasil panen cabe itu mereka gunakan untuk membeli sepeda motor, dengan melihat kejadian itu dan mereka sering bergabung saling berbagi pengalaman, akhirnya anak yang tadinya masih sekolah itu terpengaruh dan memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah, ia mengikuti jejak temannya yang untuk bekerja mencari uang. Karena daerah perkebunan dan pertanian di Desa Sukamulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara ini sangat subur, jadi mereka tidak susah payah untuk bertani.¹”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara bisa disimpulkan bahwa pengaruh anak yang putus sekolah sangat berpengaruh kepada anak yang masih sekolah, karena mengikuti jejak dai temannya atau melihat temannya yang tidak sekolah lagi bisa bekerja sebagai buruh tani bisa mendapatkan uang dan membeli apa yang ia inginkan tanpa mebebani orangtua. Kemungkinan besar di Desa Talang Midun ini kebanyakan anak yang putus sekolah dikarenakan terpengaruh oleh lingkungan disana.

4. Kurangnya minat belajar anak putus sekolah di tingkat SD, SMP dan SMA

Kurangnya minat belajar anak menjadi penyebab anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara. Minat

¹ Wawancara dengan ibu Nirmi (Kepala Desa), 10 Juni 2022

anak untuk sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara sangat kurang mereka lebih memilih bekerja untuk mencari uang dari pada bersekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan anak putus sekolah. Ada beberapa dari mereka menjawab dengan ragu-ragu bahkan bingung dengan alasan mereka putus sekolah. Berikut adalah jawaban dari DP informan penelitian anak putus sekolah tingkat SMA :

“aku ndik melanjutkan sekolah ni sebab karene aku ndak nulung mak nga bak aku caka do it ndak nyekolahkah ading-ading aku, mangke pacak ngurangi beban mak nga bak, di karenakah bak aku mbak ini dang sakit pule”

“saya memilih putus sekolah karena saya ingin membantu ibu dan bapak saya mencari uang agar bisa menyekolahkan adik-adik saya agar bisa mengurangi beban orang tua saya, karena bapak saya juga sedang sakit-sakitan.²”

Hal senada juga yang disampaikan oleh RW anak putus sekolah tingkat SMP mengatakan bahwa :

“aku mileh ndik lanjut sekul ni karene aku endak ndalak do it, aku bekerja di kebun kupi nga aku bekebun nanam labu siam, nga hasil panen labi siam nilah aku pacak mbeli mutur nga hasil do it aku suwang, amu ndik sekolah pule aku pacak caka do it, jadi ndik ape aku sekolah, sekolah ni pule endak ngabiskah do it saje endak ini endak itu, lemak aku bedalak do it mangke ndik nyusahkah jeme tue”

“saya memilih untuk tidak melanjutkan sekolah karena saya ingin mencari uang, saya bekerja di kebun kopi dan saya bertani menanam labu siam, dan dengan hasil panen labu siam saya bisa membeli motor dengan hasil uang saya sendiri. Tidak sekolah pun saya bisa mencari uang, jadi untuk apa saya bersekolah, sekolah juga hanya

² Wawancara dengan Dewi Putri Antra (Anak Putus Sekolah), 2 Juni 2022

menghabiskan uang saja. Lebih baik saya mencari uang agar tidak menyusahkan orang tua saya.¹

Adapun pendapat yang disampaikan oleh SE anak putus sekolah tingkat SMA mengatakan bahwa :

“aku ndik lanjut sekul ni di karenakah aku endak bekerje cakaue uang mangke pacak digunekah ndik makan petang kele nga pagi, aku ni cuman tinggan nga nining saje mangkenye aku ndik ndak nyusahkah nining agi pacaklah aku saje ndalak doit nining cukup digumah nilah kuday amu pacak”

“saya tidak melanjutkan sekolah lagi karena saya ingin berkerja mencari uang dan bisa digunakan untuk makan sehari-hari, saya hanya tinggal berdua bersama nenek saya makanya saya berhenti sekolah karena kasihan dengan nenek saya yang mencari uang sendiri.²”

Adapun yang disampaikan oleh GK anak putus sekolah tingkat SMP mengatakan bahwa :

“aku ni milih berenti sekul ni karene aku ndak nulong mak cakaue duit, mak aku ni jande nga aku punye ading 2 masi sekul gale. Aku nulong mak di pelak karena aku ndik tega nginak mak suwang kekeibun tu. Aku rela berenti sekul asak ading-ading pacak sekul gale.”

“saya memilih untuk berhenti sekolah, karena saya ingin membantu ibu saya mencari uang, ibu saya seorang janda dan saya mempunyai 2 adik yang masih sekolah. Saya membantu ibu saya di kebun karena saya tidak tega melihat ibu saya kekeibun sendirian, saya merelakan berhenti sekolah supaya adik-adik saya bisa sekolah tinggi.³”

¹ Wawancara dengan Roni Wahyu (Anak Putus Sekolah) 2 Juni 2022

² Wawancara dengan Sanice (Anak Putus Sekolah), 2 Juni 2022

³ Wawancara dengan Gio Kurniawan (Anak Putus Sekolah) 5 Juni 2022

Adapun pendapat dari PK anak putus sekolah tingkat SMA mengatakan bahwa :

“aku berenti sekul karene waktu libur dulu aku lah ngikut bak aku bekerja, aku mbantu bak aku buat siring, rumah ataupun kerje lainnye. Mbak itulah aku lah pacak ngasilkah duit sendiri dan aku milih untuk berenti sekul saje. Karene sekul bagi aku ndak capakkah duit saje dan buat pusing saje mangkenye aku milih bekerja saje.”

“saya berhenti sekolah karena waktu libur semester saya mulai mengikuti orang tua saya berkerja, saya membantu ayah saya membuat siring, rumah ataupun yang lainnya. Sejak saya sudah bisa menghasilkan uang saya memilih untuk berhenti sekolah, karena sekolah bagi saya hanya membuat pusing saja makanya saya memilih untuk berkerja.”⁴

Dari hasil Wawancara dengan beerapa informan penulis dapat menyimpulkan bahawa anak yang putus sekolah keadaan ekonomi keluarga dari informan sangat sulit untuk ia meneruskan sekolahnya. Hal itulah yang menyebabkan anak di Desa Talang Midun ini sebagian berhenti sekolah karena ingin membantu perekonomian keluarga, belum lagi peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa hal ini terjadi di karenakan Covid-19 yang sedang puncaknya diwaktu tahun 2020. Disini warga Desa Talang Midun banyak yang kebingungan dalam perekonomian. Disini penulis hanya dapat memberikan saran bahwa gimanapun keadaanya pendidikan itu termasuk hal yang penting untuk kedepannya.

Hal senada yang disampaikan dengan CM tingakt SD mengatakan bahwa :

“aku berenti sekul ni dikarenakah aku kurang ngerti nian nga pelajaran di enjuk guru tu, nilai aku buruk saje, tape ye guru sampakah ndik aku paham, nga aku lebi minat endak bekerja saje cakaie duit nga ngikuti jeme tue kekebon. Biasenye amu dang sekolah

⁴ Wawancara dengan Prengki (Anak Putus Sekolah), 5 Juni 2022

aku Cuma di enjuk duit belanje ni dikit, anye ame aku lah bekerja banyak duitnye pacak aku mbeli tape saje die yang aku endak”

“saya berhenti sekolah karena saya kurang mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, nilai saya selalu jelek, apa yang guru sampaikan pasti saya tidak paham, dan saya lebih berminat untuk bekerja mencari uang dengan mengikuti orang tua saya berkebun. Biasanya ketika sekolah saya hanya mendapatkan uang jajan sedikit, setelah saya bekerja saya bisa membeli apa yang saya inginkan.”¹

Begitu juga yang di sampaikan oleh BY tingkat SD mengatakan bahwa :

“aku berenti sekul ni karena aku ndik paham nga aku ni jemenye sejak kecil ndik paham tape die yang jeme sampaiakah agak lame koneknye, anye ame ngicik nga jeme aku terus diarahkan ngut aku pacak, itulah aku di sekul tu ndik pacak nian ndalami kicikan guru. Nga aku dulu terus di kicik-kicikah nga kantin di sekul.”

“saya berhenti sekolah ini karena saya tidak mengerti dengan saya orangnya sejak kecil tidak mengerti apa itu yang orang lain sampaikan saya orangnya bisa disebut loadingnya sedikit lama. Tapi jika berbicara dengan seseorang saya terus diarahkan hingga saya mengerti yang mereka bicarakan. Itulah saya di sekolah selalu di bicarakan oleh teman-teman disekolah.”

Dari hasil wawancara dengan informan penulis dapat melihat bahwa memang pengetahuan CM dan BY sangat rendah ketika diwawancarai saja ia sulit untuk memahami pertanyaan dari penulis, ia juga sulit untuk menerima masukan dari orang lain, CM dan BY juga mengerti dengan apa yang penulis tanyakan akan tetapi pertanyaan tersebut dapat diulang hingga ia mengerti dengan pertanyaan tersebut, disini penulis dapat melihat bahwa CM dan BY memang sulit menangkap sesuatu yang baru

¹ Wawancara dengan Caca Maharani (Anak Putus Sekolah), 4 Juni 2022

sehingga disekolahkan nilai sangat jelek karena sulit memahami pembelajaran disekolah.

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh VK anak putus sekolah tingkat SMA mengatakan bahwa :

“aku berenti sekul ni dikarenakah mulai pacak besantingan, itulah beberape taun aku lulu sekul SMP tarokla aku lah mulai pacak besantingan. Ha aku dulu sering pule bulos sekul karene endak nginak santingan tadi, die sekul di SMA yang ndik jauh nga sekul aku pada akhirnya kami sepakat endak nikah mude saje nga sesame ndik melanjutkan sekul agi.”

“saya berhenti sekolah karena saya mulai tertarik dengan lawan jenis, dan beberapa tahun saya lulus sekolah SMP saya sudah mulai berpacaran. Dan saya sering bolos sekolah karena ingin melihat pacar saya yang sekolah di SMA yang tidak jauh dari SMA saya. Akhirnya kami memutuskan untuk menikah muda dan sama-sama berhenti sekolah.²”

Begitu pula yang disampaikan oleh DY anak putus sekolah tingkat SD mengatakan bahwa :

“aku dulu berenti sekul karene aku melih ndak nikah mude, nga sekulpun juge kah nikah akhirnye, kantin aku saje banyak nye nikah nga berenti sekul masi luk itulah idupnye.”

“saya berhenti sekolah karena saya memilih untuk menikah muda, walaupun sekolah juga nanti akhirnya akan menikah juga. Teman-teman saya juga banyak yang memilih menikah dan berhenti sekolah.³”

Dari hasil wawancara dengan saudari VK dan DY penulis dapat mengetahui bahwa anak yang putus sekolah juga banyak dikarenakan sudah berpacaran sehingga lupa akan kewajiban sekolah, disini penulis

² Wawancara dengan Viki (Anak Putus Sekolah) 4 Juni 2022

³ Wawancara dengan Dian Yunsar (Anak Putus Sekolah) 5 Juni 2022

juga mendapatkan informasi bahwa anak yang putus sekolah dan menikah kebayakan yang hamil diluar nikah karena akibat pergaulan bebas.

Sama halnya yang disampaikan oleh tingkat SMP mengatakan bahwa :

“aku berenti sekul ni karena memang galak bulos sekul, aku juge dikenal nga kaman guru nakal, galak belage nga kantin di sekul nga juge galak masuk ruangan BK karene pernah mbaduk guru di sekul. Aku dulu ndik berenti sekul anye aku dikeluarkah njak di sekul, jeme tue ni cuek saje ndik ngambik pusing. Pada akhirnya aku berenti nian ndik sekul agi sampai mbak ini, kini aku lah berenti sekul dan bekerje jadi petani.”

“saya berhenti sekolah karena memang sering bolos sekolah, saya juga terkenal nakal, sering berkelahi dengan teman disekolah dan juga saya pernah masuk BK karena memukul salah satu guru disekolah. Saya waktu itu tidak berhenti sekolah akan tetapi saya dikeluarkan dari sekolah dan orang tua saya sudah tidak mau lagi mengambil pusing urusan saya, akhirnya saya memutuskan untuk berhenti dan tidak melanjutkan sekolah dan saya bekerja sebagai petani.¹”

Dari pendapat anak putus sekolah diatas diperkuat oleh orangtua anak putus sekolah. Menurut Bapak Yusorno orang tua dari VK mengatakan bahwa :

“kami jeme tue ni lah cukuplah ndidik anak ni, ndukung mangke pancak berpendidikan tinggi juge, bahkan lah kami njuk secukupnye amu keperluan sekul, anye anak ni ndik ndak serius amu di ditanye katenye endak bekerja, nga nikah. Hayuuu lanjutlah amu endak nian.”

“orangtua telah cukup mendukung pendidikan anak bahkan telah memfasilitasi segala keperluan pendidikan anak namun anak tetap

¹ Wawancara dengan Iqron (Anak Putus Sekolah), 5 Juni 2022

saja tidak mau melanjutkan sekolah dia lebih memilih untuk bekerja mencari uang berkebun/bertani atau lebih memilih untuk menikah.²

Untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan utama, peneliti juga telah mewawancarai beberapa informan pendukung. Berikut kutipan wawancara dengan informan pendukung.

Ibu Ming, ibu dari CM mengungkapkan :

“anak ni lah diajungkanh belajar nga diarahkah saje ngajungnye sekul, keruanlah masih saje anak ni nga utak kerasnye saje. Katenye endak bekerje nulung kami (mak bak) dan bantu kami cari nafkah.”

“anak telah diajarkan dan diarah kan untuk sekolah, tetapi masih saja anak tetap dengan pendapatnya. Ingin bekerja membantu keluarga dan mencari nafkah untuk adik-adik dan memilih untuk menikah.³”

Selain informan dari orang tua, peneliti juga mengumpulkan informasi dari masyarakat lingkungan anak putus sekolah. Adapun pendapat dari Ibu Riska selaku tetangga WP mengatakan bahwa :

“aku nginak anaknye ndik aghi sekul ni masi luk biase tulah, masi galak main nga bekumpul dengan kantin-kantinnye disekitar gumah, anye jarang karene adenye bekerje adenya beanak. Cuman amu ngkiuti kegiatan disini masih galak.”

“saya melihat anak yang putus sekolah masih seperti biasa, masih sering bermain dan berbaur bersama teman-temannya disekitaran rumah, akan tetapi jarang karena ada yang kerja dan ada yang mengurus anaknya, untuk mengikuti aktifitas masih sering dan mengikuti acara atau lomba pun masih tergolong aktif.⁴”

² Wawancara dengan Bapak Yusono (Bapak Dari Anak Putus Sekolah), 6 Juni

³ Wawancara dengan Ibu Ming (Ibu dari Anak Putus Sekolah), 6 Juni 2022

⁴ Wawancara dengan Ibu Riska (Tetangga Anak Putus Sekolah), 6 Juni 2022

Adapun pendapat dari saudari Rima selaku tetangga dari GK mengatakan bahwa :

“anak die ndik sekul agi tu masi galak luk biasenye anye saje die jarang tekinak amu bukan acara tertentu, mungkin saje die sibuk nga urusannya apelagi die yang galak mbantu jeme tue bekerje.”

“anak yang putus sekolah masih seperti biasa hanya saja ia jarang terlihat kalo bukan acara tertentu, mungkin saja ia sibuk dengan urusannya apa lagi yang membantu ibu dan bapaknya bekerja.¹”

Adapun pendapat dari guru di SD yaitu ibu Lesi tempat anak putus sekolah tersebut pernah menjalankan pendidikan mengatakan bahwa :

“anak yang putus sekolah bisa jadi karena lingkungan dan bisa jadi juga karena keinginan dirinya sendiri, karena pihak sekolah memang tidak banyak tahu aktifitas anak murid diluar, akan tetapi guru disekolah sedikit banyak tahu tentang murid di sekolah, setau saya anak yang sudah putus sekolah dari SMP ini dulunya banyak yang memilih untuk menikah, bekerja untuk membantu orang tua nya, dulunya mereka sangat aktif dalam pembelajaran seperti murid biasa, akan tetapi banyak yang sering ketiduran saat pembelajaran tidak mengerjakan pr dan memboloskan sekolah seperti murid biasa pada umumnya. Unjar guru bk di SMP Desa Sukamulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara.²”

Dari hasil penelitian dan wawancara dilapangan ditemukan bahwa banyaknya anak yang putus sekolah dikarenakan adanya pergaulan dan minat belajar anak serta ada juga yang karena faktor ekonomi keluarga. Bisa disimpulkan bahwa rasa keinginan anak untuk sekolah sangat rendah. Sehingga anak di Desa Talang Midun ini banyak yang memahami pentingnya pendidikan mereka kebanyakan lebih memilih bekerja mencari

¹ Wawancara dengan Rima (Tetangga Anak Putus Sekolah), 6 Juni 2022

² Wawancara dengan Ibu Ningsih (Guru BK Anak Putus Sekolah), 7 Juni 2022

uang dan menikah dari pada bersekolah, karena mereka beranggapan sekolah atau pun tidak nantinya akan mencari uang dan menikah.³

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah penulis dapatkan dalam proses penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan hasil wawancara informan tentang “Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara” membandingkan dan menganalisis berdasarkan kerangka teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam faktor penyebab anak putus sekolah di Kabupaten Bengkulu Utara faktor tersebut Faktor ekonomi, Faktor perhatian orang tua, Fasilitas pembelajaran, Minat anak untuk sekolah, Budaya, Faktor lokasi sekolah.⁴ Berikut diperkuat menurut Lesni Kobi mengatakan bahwa hasil analisis menyatakan bahwa derajat hubungan antara kedua variabel yaitu sebesar 96.825%, status sosial ekonomi orang tua dapat dijelaskan oleh anak putus sekolah. Dan sisanya 3.175% diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap anak putus sekolah di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Kata kunci: Status Sosial, Ekonomi, Putus Sekolah.

Dari hasil penelitian, penulis menggunakan layanan Informasi sebagai layanan yang tepat di lakukan pada anak putus sekolah di Desa Talang Midun dikarenakan faktor ekonomi faktor perhatian orangtua dan faktor lingkungan.

³ Hasil wawancara dengan guru SMP di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara

⁴ Ni Ayu Krisna Dewi, Anjuman Zuhri, I Ketut Dunia, M Erg, *Analisis Faktor-faktor Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 4 (1), 2014

Kurangnya minat belajar anak menjadi penyebab anak putus sekolah di Desa Sukamulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara. Minat anak untuk sekolah di Desa Sukamulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara sangat kurang mereka lebih memilih bekerja untuk mencari uang dari pada bersekolah.

Berdasarkan hasil penelitian , wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada anak-anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah dan pemerintah desa Bandung Jaya, didapat bahwa kurangnya minat belajar dan minat anak untuk sekolah di Desa Bandung Jaya menjadi faktor utama yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Sukamulya (Talang Midun) itu putus Sekolah. Mereka lebih memilih untuk bekerja dikebun/bertani agar bisa mendapatkan uang. Kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan sangat minim, mereka mengatakan untuk apa bersekolah nanti juga ujung-ujungnya mencari uang dan sekolahan hanya menghabiskan uang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa kurangnya minat anak putus sekolah di Desa Sukamulya (Talang Midun) sangat berpengaruh. Karena 90% anak di Desa Sukamulya (Talang Midun) disebabkan karena kurangnya minat belajar dan untuk sekolah.

Seperti halnya mereka kegagalan putus sekolah yang dialami akibat kelemahan yang dimilikinya. Ketidak mampuan dia dalam belajar di kelas dan juga kesulitan dalam menghafal selama disekolah, menurutnya hal tersebut karena kelemahan yang dimilikinya. Oleh sebab itu muncullah perasaan gugup dan cemas saat ditanya oleh penulis. Merasa rendah diri karena seolah-olah tidak memiliki kelebihan seperti teman-teman yang lainnya.

Adapun yang mengalami hal yang sama, sampai saat ini dia masih menyalahkan dirinya karena kegagalan yang dialami. Masih bingung terhadap keputusannya. Ia sempat menyampaikan bahwa ia terkadang merasa bingung dengan pilihannya dan terkadang sering menyesal karena dia pun tidak

mengetahui potensi apa yang mampu dirinya kembangkan, setelah memutuskan putus sekolah mereka merasa lingkungan sekitarnya menjauhi dirinya termasuk orang tuanya. Ketika ia melihat teman-teman sekolah ia dulu lulus ia merasa terpuruk, tetapi ia berkata dengan apa yang telah ia pilih insyaallah itu jalan terbaik untuknya. Mereka mengatakan setelah berhenti sekolah ia merasa harus lebih giat dalam mencari uang. Agar ia bisa membuka usaha sendiri ia ingin membuktikan bahwa ia berhenti sekolah bukan berarti ia tidak bisa sukses, karena yang pada awalnya ia berhenti dengan kehendak ia sendiri.

Pada dasarnya Ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus sekolah bagaimana tidak jika kebutuhan sehari-hari saja tidak tercukupi apalagi kebutuhan sekolah anak maka hal tersebut bisa menghambat pendidikan anak, anak diajak pergi bekerja dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, dan hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri sehingga menutup minat mereka untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.

Ketika orangtua merasa bahwa gagal dalam mendidik anak dan kesalahannya tersebut hanya dialami oleh dirinya sendiri dan bukan yang dialami semua manusia maka dapat membuat orangtua tersebut mengalami perasaan yang terisolasi sehingga sulit bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada beberapa orangtua anak putus sekolah di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti menganalisis bahwa tidak ditemukannya kesulitan orangtua untuk menyekolahkan anaknya, mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak jika ingin sekolah. Peneliti hanya menemukan kesulitan orangtua menyekolahkan anak dengan kendala kebutuhan diluar sekolah seperti anak ingin sekolah menggunakan sepeda motor, tetapi disini orangtua belum mampu mewujudkan keinginan anak tersebut. Persepsi terhadap diri

sendiri menjadi manusia yang paling gagal dan tidak beruntung masih terus muncul dipikiran mereka.

Cara membimbing anak dirumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak disekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orangtuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan dalam mendidik anak adalah anak yang disekolah pintar dan memperoleh prestasi yang baik. Sehingga selain belajar di sekolah anak juga harus mendapatkan pembelajaran dirumah. Oleh karena itu orangtua harus memiliki pendidikan yang cukup untuk mendidik anak supaya menjadi lebih baik, karena orangtua adalah contoh yang paling berpengaruh terhadap anak.¹ Berikut diperkuat Menurut Liswanda Papatungan mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan anak putus sekolah di Desa Kuhanga Kecamatan Bintauna. Hubungan antara pendidikan orang tua dengan anak putus sekolah di Desa Kuhanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dibuktikan oleh nilai signifikan chisquare lebih kecil dari $= 0.05$. Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan anak putus sekolah di Desa Kuhanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dibuktikan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $= 0.05$. Hubungan antara penghasilan orang tua dengan anak putus sekolah di Desa Kuhanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dibuktikan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $= 0.05$. Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Anak Putus Sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beberapa orangtua merasa begitu terpuruk karena gagal dalam menyekolahkan anaknya, sehingga membuat persepsi negatif bahkan selalu menyalahkan diri sendiri. Mereka

¹Henry Eryanto, Darma Rika Swaramarinda, *Pengaruh Moral Budaya Tingkat Pendidikan Orangtua dan Tingkat Pendapatan Orangtua*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis JPBE), 2013, 1 (1), 39-61,

mengatakan juga bahwa saya sekolah hanya tamatan SD dan suami saya dulu sekolah hanya sampai kelas 3 SMP. Walaupun kami bukan orang yang berpendidikan tapi kami mau anak kami bersekolah tinggi, segala usaha telah kami lakukan agar anak kami tetap sekolah. Sudah di nasehati sudah dibujuk akan tetapi anak kami tetap tidak ingin sekolah dan memilih untuk bekerja.

Lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun faktor yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar anak.

Anak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan energi positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat disekitarnya akan membuat anak merasa dihargai dan disayangi sehingga anak akan terpacu untuk belajar terus dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh ibu Nirmi (Kepala Desa) Sukamulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara mengungkapkan bahwa Lingkungan pergaulan di Desa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak yang masih sekolah, karena anak-anak yang masih sekolah itu melihat teman-temannya yang sudah tidak lagi bersekolah bekerja dikebun mencari uang, misalnya nanam cabe kemudian uang dari hasil panen cabe itu mereka gunakan untuk membeli sepeda motor, dengan melihat kejadian itu dan mereka sering bergabung saling berbagi pengalaman, akhirnya anak yang tadi nya masih sekolah itu terpengaruh dan memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah, ia mengikuti jejak temannya yang untuk bekerja mencari uang. Karena daerah perkebunan dan pertanian di Desa Sukamulya (Talang Midun) Kabupaten Bengkulu Utara ini sangat subur, jadi mereka tidak susah payah untuk bertani.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada anak-anak dan orang tua, maka perlu diberikan layanan konseling yang tepat yaitu layanan informasi kepada beberapa masyarakat guna memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi para anak-anak di Desa Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam pelaksanaan layanan nanti, tenaga ahli berkolaborasi dengan pemerintah Desa dalam upaya pembangunan potensi sumber daya manusia. Layanan informasi yang dimaksud, ialah menghendaki perubahan pemahaman para orangtua terhadap anak-anaknya bahwa pendidikan bukan sebatas untuk formalitas semata, bukan hanya untuk mengikuti teman-teman lainnya, bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, melainkan untuk bekal kehidupan dan mengisi nilai-nilai moral yang baik untuk diri sendiri, keluarga juga lingkungan sekitar. Tolak ukur kesuksesan memang tidak bisa dilihat dari tingkat pendidikan seseorang, akan tetapi kita bisa mengukur kualitas hidup seseorang dari implementasi pendidikan yang telah mereka tempuh.

Pemberian layanan informasi juga dimaksudkan agar para orangtua terus mendukung sang anak setiap proses perkembangannya. Apalagi dimasa remaja nanti yang rentan dengan pengaruh lingkungan, semampunya orangtua mengawasi pola tingkah laku anak-anaknya baik disekolah maupun dilingkungan perteman. Untuk orangtua yang memiliki anak putus sekolah, bukan tindakan yang tepat jika menyalahkan bahkan mengkritik sang anak atas kegagalan yang dialami. Kondisi yang dialami sang anak cukup berat untuk dinilai, maka sikap orangtua untuk terus mendukung, memotivasi, dan memberikan kasih sayang-sesayangnya kepada anak. Meskipun orangtua menghendaki bertindak tegas, bukan berarti memberikan hukuman keras atau melepas tanggung jawab begitu saja kepada sang anak. Sikap kita sebagai orangtua harus menjadi teladan untuk anak-anak dengan tidak mengungkin hal-hal yang mengingatkan rasa sakit sang anak atas kegagalan yang dialami.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa faktor anak yang putus sekolah di Desa Talang Midun sangat bagus digunakan untuk menjadi acuan bagi para tenaga ahli di bidang Bimbingan Konseling Islam dalam proses pemberian layanan kepada seorang klien. Dalam upaya memunculkan kepercayaan diri anak yang putus sekolah, dapat dilakukan dengan menggunakan Bimbingan Konseling

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat beberapa faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Talang Midun. Faktor utama yang paling berpengaruh adalah latar belakang dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu. Faktor lainnya yang cukup berpengaruh adalah lingkungan pergaulan-pergaulan yang berpengaruh negatif pada anak kurangnya minat belajar anak dan lingkungan pergaulan anak putus sekolah. Faktor lainnya adalah minat anak untuk belajar sangat rendah dan mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang dari pada melanjutkan sekolah. Lingkungan pergaulan anak yang membawa pengaruh negatif dan rendahnya minat belajar menjadi faktor penyebab anak putus sekolah karena mereka bergaul dengan orang-orang dan teman sebaya yang sudah tidak lagi sekolah dan mereka bekerja mencari uang.

Dalam kaitannya dengan fenomena putus sekolah dan faktor yang menyebabkannya maka anak putus sekolah membutuhkan layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang tepat dalam upaya memberikan bantuan berupa bimbingan dan layanan konseling yang relevan dengan kebutuhan dari setiap informan penelitian. Beberapa layanan yang dibutuhkan oleh anak putus sekolah di Desa Talang Midun antara lainnya adalah layanan informasi dan perorangan. Sedangkan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok.

B. Saran

Adapun saran penulis untuk anak putus sekolah, orangtua, dan pemerintah desa anantara lain:

1. Mengadakan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat dengan Mendatangkan narasumber dari dinas pendidikan.
2. Pihak sekolah mengadakan penyuluhan kepada anak-anak dan orang tua.
3. Pemerintahan Desa, diharapkan pemerintah Desa mampu memberikan wadah kepada anak putus sekolah dengan memberikan bimbingan minat dan bakat berkolaborasi dengan pihak terkait guna meningkatkan semangat dan motivasi para anak putus sekolah. Pemberian layanan informasi juga diberikan kepada masyarakat guna meningkatkan pengembangan potensi diri masyarakat di Desa Talang Midun.
4. Masyarakat, untuk masyarakat diharapkan tidak memberikan persepsi negatif pada anak putus sekolah. Namun sebaliknya, tetap memberikan support dan dukungan moril dalam perkembangan para anak putus sekolah.
5. Keluarga, untuk keluarga anak putus sekolah diharapkan terus memberikan dukungan kepada anak-anaknya yang sedang mengalami kegagalan dengan tidak mengkritik secara berlebihan. Pemberian dukungan tidak semata-mata hanya sebuah ucapan namun tindakan.
6. Anak Putus Sekolah, diharapkan anak putus sekolah mampu berkembang di lingkungan nya seccara optimal. Meskipun harus menyesuaikan diri secara perlahan, namun hal tersebut mampu meminimalisir terjadinya isolasi diri pada anak putus sekolah. Tetapi berjuang untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki sebagai wujud kesuksesan di diri anak putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, dan Safarina,(2011) *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers).
- Abdullah Burhanuddin, (2015) *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers).
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat, (2003) *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Agus Wibowo, (2012) *Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Asjad“. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru AlGensindo.
- Amin Kuncoro dan Sudarman, 2018 *Metodelogi Penelitian Managemen*, (Yogyakarta : Andi)
- Ahmaadi Abu, (2001) *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhanuddin, (2011) *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Bukhori, Baidi. 2014. “*Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam.*” *Jurnal Konseling Religi* 5.1.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral *Kelembagaan Agama Islam*, (2003)
- Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Djali, (2003) *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara).
- Djali, (2013) *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi ksara).
- Djamarah Syaiful Bahri, (2004), *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta).
- Djamah Syaiful Bahri, (2008) *Psikologi Belajar Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir,(2012) *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- E.M Sweeting (1998) dan Muchlisoh (2008) *Laporan teknis No. 18b, BeberapaPenyebab MuridMengulang Kelas, Putus Sekolah, Dan Melanjutkan Sekolah Dari SD Ke SLTP*. Jakarta Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia.

- Hanjoyo, Maharani, Wahyuniato, Darmamuda, Mentari Mahaputra, Sriyatun, Eko, Susyani, zarkasih, Saleh. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Hadi S. "Pemeriksaan Keabsahannya Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Ilmu Pendidik*, 2016;22 (1).
sahan Data PHal. 74-79.
- Herdiansyah, H "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jakarta. (2012).
- Imran Ali, (2016), (2002) *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara). Dinas Sosial Kota Metro, tahun.
- Imron Ali, (2010) *Pendidikan Dasar*, kamus besar. Jakarta.
- Imron Ali,(2004) *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departemen Pendidikan Nasional.
- Imran Ali,(2002) *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara).
- Kadir Abdul, Dkk, (2015) *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia group. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek), 2020 Jumlah Anak Putus Sekolah Di Indonesia 2016-2021.
- Mustaqim,(2008) *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar.Nasution dan Anwar, Pendidikan Sosial. Jakarta.
- Nurul Hak, (2011) *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta:Teras).
- Purwanto Galim, (2013) *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Amti, 2009, "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling", (Jakarta : PUSTAKA PEMBUKUAN DEPDIKNAS).
- Ramayulis,(2015) *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulya).
- Retno Tri Haryastuti, 2008. "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling". (Surabaya : Unesa University Press).
- Syaiful Bahri, (2011) *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Susyani, zarkasih, Saleh. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.

- Suyanto Bagong, (2010) *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana.
- Sugeng Sejati, S.Psi, M.M, (2012), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*
(Yogyakarta: Teras)
- Sugiono, (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet).
- Sjarkawi, (2008) *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Tohirin, 2007, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*",
(Jakarta : PT. Raja Grafindo).
- Udiutomo Purwo.(2013) *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa.

GLOSARIUM

Talang Midun	: Salah satu nama desa yang berada di Bengkulu Utara
<i>Strengths</i>	: Kekuatan, tenaga, daya, dan jumlah
<i>Weaknesses</i>	: Kelemahan apa yang kita miliki dalam usaha
<i>Opportunities</i>	: Peluang, kesempatan dan saat yang baik.
<i>Threats</i>	: Ancaman, faktor negatif dari lingkungan yang memberikan hambatan bagi berkembangnya berjalan sebuah organisasi dan program.
<i>Advantage</i>	: Keuntungan, manfaat
<i>Afeksi</i>	: Kasih Sayang, perasaan, dan emosi yang lunak.
<i>Struktural</i>	: Teratur, pengaturan dan perorganisasian.
<i>Guidance</i>	: Menuntun, petunjuk, pedoman.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Wawancara Dengan Anak Putus Sekolah



















Wawancara Dengan Guru SD 110 Talang Midun (Sukamulya)



Wawancara Denga Ibu Nirmi Kepala Desa Talang Midun (Sukamulya)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51270-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, ...Kamis... tanggal ...11... bulan ...11... tahun 20.21.,
 bertempat di gedung 18.1... pada jam .09.00...s.d. 10.00... WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
 Wahyuni Lita Agustiana NIM. 181132.0103
 dengan judul proposal: Analisis Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah
 Di Desa Air Sebauk Kota Bengkulu.

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 peruntukannya.
 Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Emmaneti, M. Ag.

DOSEN PENYEMINAR II

Dika Astari, M. Pd.

MENGETAHUI

Pit Kajur Dakwah

 Rini Istia, S. A. Ag., M. Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Falaq Pagar Dewa Sejahtera Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172 Faksimile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari, Tanggal : Kamis, 11 November 2021.
Waktu : 09.00 - 10.00 Wtb.
Tempat : Di gedung D8.1
Judul Proposal : Analisis faktor penyebab remaja Pulas Sekolah
Di desa Air sebayu kota Bengkulu.

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01			

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01		1.
02		2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Analisis faktor penyebab Anak Putus Sekolah Di Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara." yang disusun oleh:

Nama : Wahyuni Nila Agustina
NIM : 1811320103
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Maret 2022

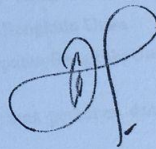
Tim Pembimbing

Pembimbing I



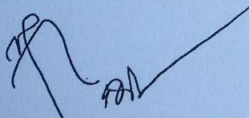
EMZINETRI, M.Ag
NIP. 197105261997032002

Pembimbing II



Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012



SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 928 /Un.23/F.III/PP.009/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Emzinetri, M.Ag
 NIP : 19710526 199703 2 002
 Tugas : Pembimbing I

Nama : Dilla Astarini, M.Pd
 NIP : 19900121 201903 2 008
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Wahyuni Nila Agustina
 NIM : 181 132 0103
 Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun, Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
 pada tanggal : 4 April 2022



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN GIRI MULYA
DESA SUKA MULYA

Jl. Desa Suka Mulya Kecamatan Giri Mulya kab. B/U kode pos 38655
Email: Sukamulya3130@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 123 / SM/VI-2022

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Nomor : 1150/Un.23/F.III/PP.00.3/05/2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama Lampiran 1 Berkas Proposal Skripsi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUNI NILA AGUSTIANA
NPM : 1811320103
Jurusan/Program Studi : Dakwa/Bimbingan dan Konseling Islam
Waktu Penelitian : 31 Mei 2022 s/d 30 Juni 2022
Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Talang Midun, Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.
Tempat Penelitian : Desa Talang Midun, Kec. Giri Mulya Kab. Bengkulu Utara

Pada prinsipnya pihak kami tidak keberatan yang bersangkutan mengadakan penelitian dimaksud, dengan catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Desa Suka Mulya
2. Selesai melakukan penelitian harus menyampaikan laporan kepada Desa Suka Mulya

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk bisa dipergunakan sebagai mana mestinya.

Suka Mulya, 20 Juni 2022

Kepala Desa Suka Mulya





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771.
Bengkulu

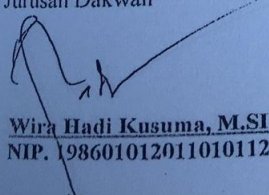
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

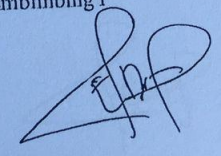
Nama Mahasiswa : Wahyuni Nila Agustina Pembimbing I : Emzinetri, M.Ag
NIM : 1811320103
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Analisis faktor penyebab Anak Putus Sekolah Di Talang Midun Kabupaten Bengkulu Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1		Perbaiki proposal	- koreksi LAMP - tambahkan 2 lembar & simint - Perbaiki rumus & batasan masalah - Perbaiki penulisan - Perbaiki buku sumber	sk
2		Bab I - II	- Perbaiki Bab I sesuai arahan - Tambahkan kajian teori & simint Hj - Seperangkat instrumen penelitian (penerapan instrumen & abstrak viva)	sk

Bengkulu,2022
Pembimbing I

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112


EMZINETRI, M.Ag
NIP. 197105261997032002



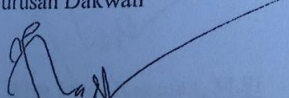
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA)BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771.
Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

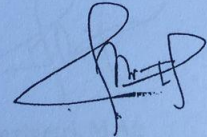
Nama Mahasiswa : Wahyuni Nila Agustina Pembimbing I : Emzinetri, M.Ag
NIM : 1811320103
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : Analisis faktor penyebab Anak
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam Putus Sekolah Di Talang Midun
Kabupaten Bengkulu Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
3.		instrumen wawancara	- Perbaikkan sub & item pertanyaan sesuai masalah penelitian - satukan teori sebagai guideline.	
4.		instrumen wawancara	- Perbaikkan pedoman wawancara sesuai masalah - buat pedoman observasi. ACC. Pedoman wawancara setuju untuk usul skripsi penelitian Bengkulu, 2022	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Pembimbing I


EMZINETRI, M.Ag
NIP. 197105261997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 (UINFA) BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771.
 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WAHYUNI NILA
 AGUSTIANA
 : 1811320103
 NIM : Dakwah
 Jurusan : Bimbingan dan
 Program Studi : Konseling Islam

Pembimbing I : Emzinetri, M.Ag
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Anak
 Putus Sekolah Di Desa Talang
 Midun Kabupaten Bengkulu
 Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
		Bab I - II	Perbaiki kaji teori - Sana' action - Perbaiki metode penulisan - tingkat in formasi - tingkat 2	Sh
		Bab III - IV	Perbaiki Bab 3 sama - Perbaiki - Perbaiki - Perbaiki - Perbaiki - Perbaiki - Perbaiki	Sh
		Bab IV	Perbaiki penyaji hasil - Perbaiki - Perbaiki - Perbaiki - Perbaiki - Perbaiki	Sh
		Bab IV - V	Perbaiki Bab IV & kesimpulan sama	Sh
		Bab I - V	Agus bimbingan fokus utuh dan lengkap	Sh

Bengkulu,2022

Pembimbing I

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
 NIP. 198001012011010112

Emzinetri, M.Ag
 NIP. 197105261997032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Wahyuni Nila Agustiana
NIM : 1811320103
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TALANG
MIDUN KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(similarity) 25 % pada tanggal 18 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Wahyuni Nila Agustiana lahir di Bengkulu Utara 19 Agustus 1999 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara merupakan buah hati dari Bapak Asrin Pirin dan Ibu Lisis Miniarti. Penulis berasal dari Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penulis memiliki hobi jalan-jalan terutama melihat pemandangan seperti pantai, penulis sangat menyukai hal-hal yang baru.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut TK Al-Hasanah Kota Bengkulu, alumni 2006, SDN 76 Kota Bengkulu, alumni 2012, SMPN 5 Kota Bengkulu, alumni 2015, MAN 1 Model Kota Bengkulu, alumni 2018, dan saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama kuliah penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPK) perkebunan di samping Fakultas Syariah, dan telah melakukan Magang Profesi di DP3AP2KP Kota Bengkulu.